

ANALISIS PRAKTIK
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015



Oleh :

Nama : RINTI DWIJAYANTIE

Nomor Mahasiswa : 13312420

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

ANALISIS PRAKTIK
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : **RINTI DWIJAYANTIE**

Nomor Mahasiswa : **13312420**

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi
dengan judul :**

**ANALISIS PRAKTIK
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

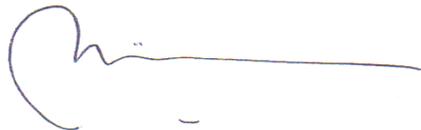
Nama : RINTI DWIJAYANTIE

Nomor Mahasiswa : 13312420

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal : 13 Februari 2017

Dosen Pembimbing



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. Cert, SAP)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penyusun



(Rinti Dwijyantie)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PRAKTIK INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

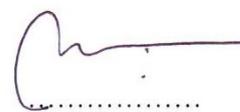
Disusun Oleh : **RINTI DWIJAYANTIE**

Nomor Mahasiswa : **13312420**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Maret 2017

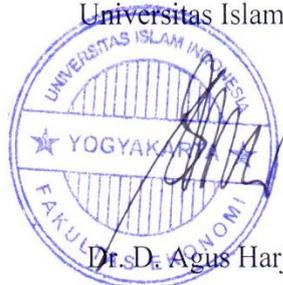
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

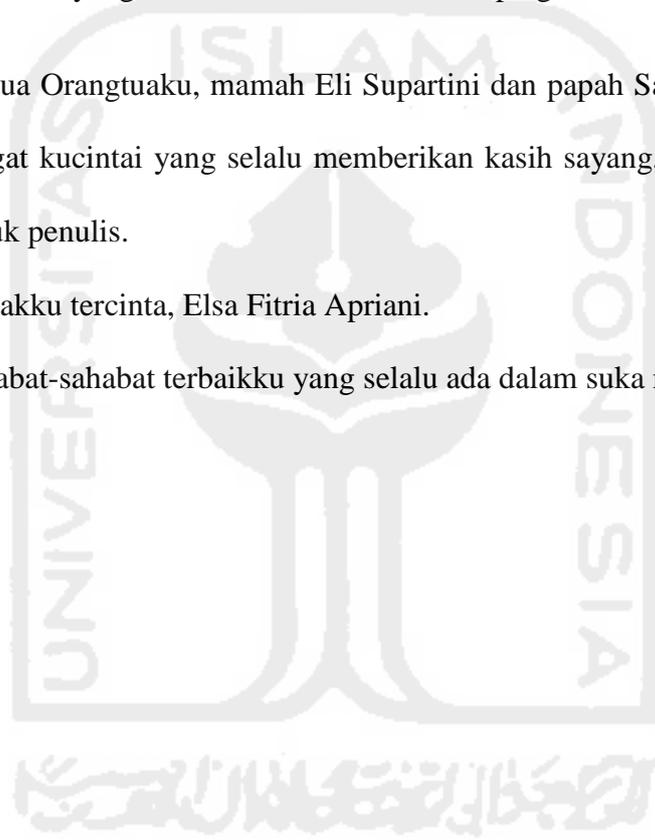


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecilku yang di lewati dengan harapan, doa, tawa, air mata, dan lika-liku perjuangan selama masa belajarku, akan ku persembahkan kepada orang-orang terkasihku yang selama ini selalu ada disampingku:

1. Kedua Orangtuaku, mamah Eli Supartini dan papah Sarngat Saputra yang sangat kucintai yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa untuk penulis.
2. Kakakku tercinta, Elsa Fitria Apriani.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada dalam suka maupun duka.



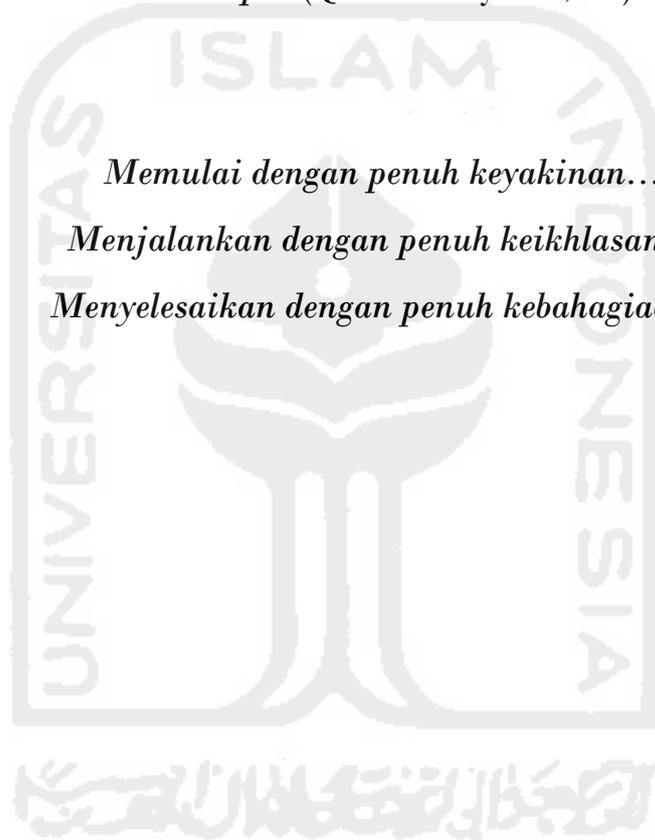
HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

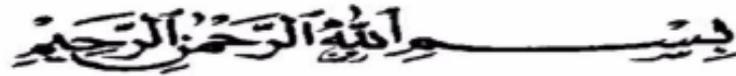
Memulai dengan penuh keyakinan...

Menjalankan dengan penuh keikhlasan...

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan..



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahil'alaahirabbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Praktik *Intellectual Capital Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr D. Agus Harjito, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dekar Urumsah SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

3. Ibu Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak. Cert, SAP selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabarnya memberikan bimbingan, nasihat, dan waktunya sampai skripsi ini bisa selesai.
4. Papaku Sarngat Saputra dan Mamaku Eli Supartini, anugerah terindah yang diberikan Allah SWT sebagai orang tuaku, yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh cinta, memberikanku nasihat, dukungan baik secara moral maupun materi dan doa yang tak pernah henti-henti.
5. Teteuku tersayang, Elsa Fitria Apriani, kakak sekaligus sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi terbaiknya. Walaupun terkadang kita suka berantem tapi teteu selalu ada disaat ade mulai merasa lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat sekaligus saudara terbaikku, Winda Destiana, yang selalu menantiku pulang ke Bogor, menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan mendengarkan keluh kesahku.
7. Sahabat seperjuanganku di FE UII, Putri Kemala Sari yang selalu ada mendengar keluh kesahku, menemaniku, memberikan motivasi dan semangatnya, dan selalu mengajakku untuk jalan-jalan dan makan keluar, Risti Alrofa, sahabat pertamaku di kampus ini, dan Welly Restianti. Terimakasih karena sudah menjadi sahabat terbaikku di Jogja.
8. Renandha, Rosalina, Eci yang selalu menyempatkan waktu untuk bertemu ketika aku pulang.

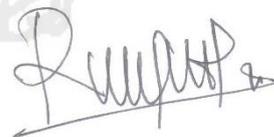
9. Teman 2sks-ku, Aulia Rosidah, walaupun kita baru dipertemukan saat KKN tapi terimakasih sudah menjadi saudaraku di Jogja dan menemaniku mengerjakan skripsi ini.
10. Teman seperbimbinganku Putri, Avianita, Fauzi, dan Fuad yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman perkumpulan Bogor-Jogjaku
12. Teman-teman KKN Unit 214, Ika, Albab, Fauzan, Bang Tino, Dading, Elok.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua untuk kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Penulis,



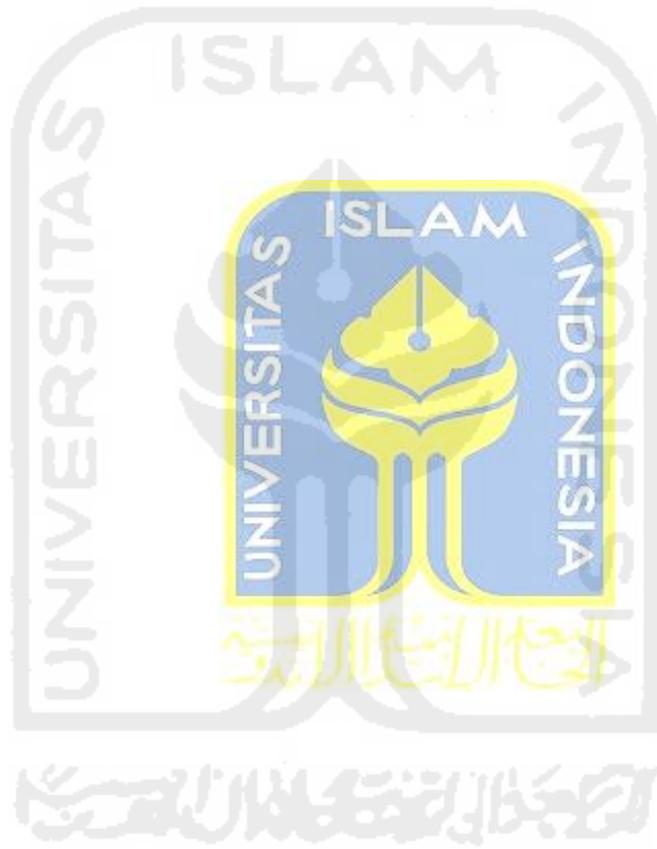
(Rinti Dwijyantie)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN	
HIPOTESIS	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Resorces Based Theory</i>	10
2.1.2 <i>Stakeholders Theory</i>	11
2.1.3 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.4 <i>Legitimacy Theory</i>	12
2.1.5 Modal Intelektual.....	13

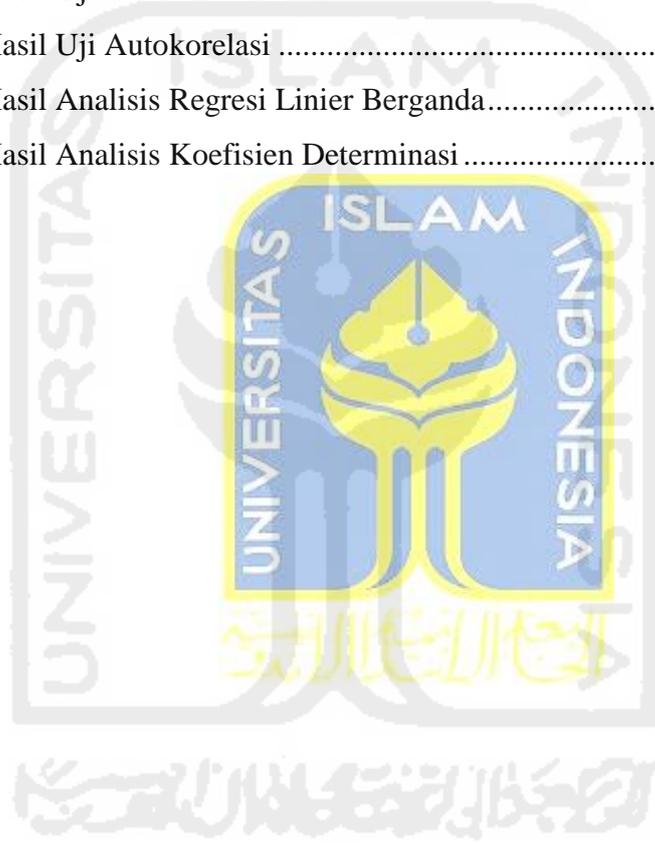
2.1.6	Pengungkapan Modal Intelektual	16
2.1.7	Kepemilikan Manajerial	17
2.1.8	Ukuran Perusahaan	17
2.1.9	<i>Leverage</i>	18
2.1.10	Profitabilitas	19
2.1.11	Umur Perusahaan	19
2.1.12	Komisaris Independen	20
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Pengembangan Hipotesis	27
2.4	Kerangka Pemikiran	33
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Populasi dan Sampel	34
3.2	Definisi Operasional dan Pengungkapan Variabel	34
3.2.1	Variabel Dependen	34
3.2.2	Variabel Independen	35
3.3	Metode Analisis Data	38
3.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.3.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.3.4	Formulasi Hipotesis	41
3.3.5	Uji Hipotesis	42
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3	Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1	Uji Normalitas	48
4.3.2	Uji Multikolinieritas	49
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4	Uji Autokorelasi	52
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.5	Uji Koefisien Determinasi	55

4.6 Hasil Uji Hipotesis	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran	70



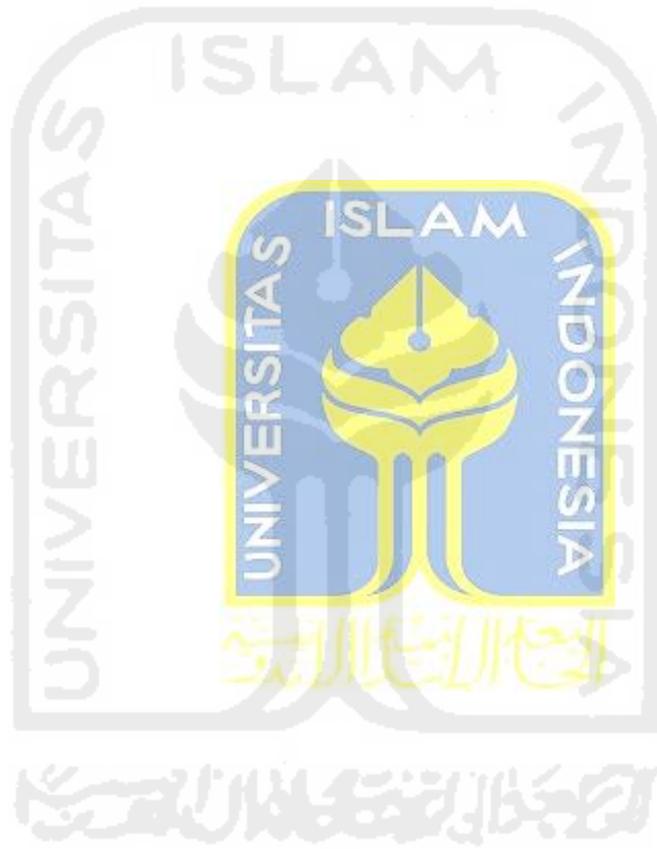
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	14
Tabel 2.2 <i>Intellectual Capital Disclosure Framework</i>	15
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	33
Gambar 4.1 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan.....	86
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria dan Tidak Memenuhi Kriteria	87
Lampiran Daftar Pengungkapan Modal Intelektual.....	89
Lampiran 3 Daftar Pengungkapan Modal Intelektual 2013.....	91
Lampiran 4 Daftar Pengungkapan Modal Intelektual 2014.....	99
Lampiran 5 Daftar Pengungkapan Modal Intelektual 2015.....	107
Lampiran Daftar Total Jumlah Pengungkapan Modal Intelektual.....	115
Lampiran 6 Data Variabel Independen Struktur Kepemilikan Manajerial dan Umur Perusahaan	117
Lampiran 7 Data Variabel Independen <i>Leverage</i>	119
Lampiran Data Variabel Independen Total <i>Leverage</i>	121
Lampiran 8 Data Variabel Independen Ukuran Perusahaan	122
Lampiran 9 Data Variabel Independen Profitabilitas.....	124
Lampiran Data Variabel Independen Total Profitabilitas	126
Lampiran 10 Data Variabel Independen Komisaris Independen	127
Lampiran 11 Hasil Olah Data	129

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis Praktik Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure dalam laporan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sebanyak 42 perusahaan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini dan dihasilkan 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Metode statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intellectual capital disclosure dan variabel independennya adalah struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh positif signifikan terhadap intellectual capital disclosure adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial, leverage, umur perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap intellectual capital disclosure.

Kata kunci : intellectual capital disclosure, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, umur perusahaan dan komisaris independen

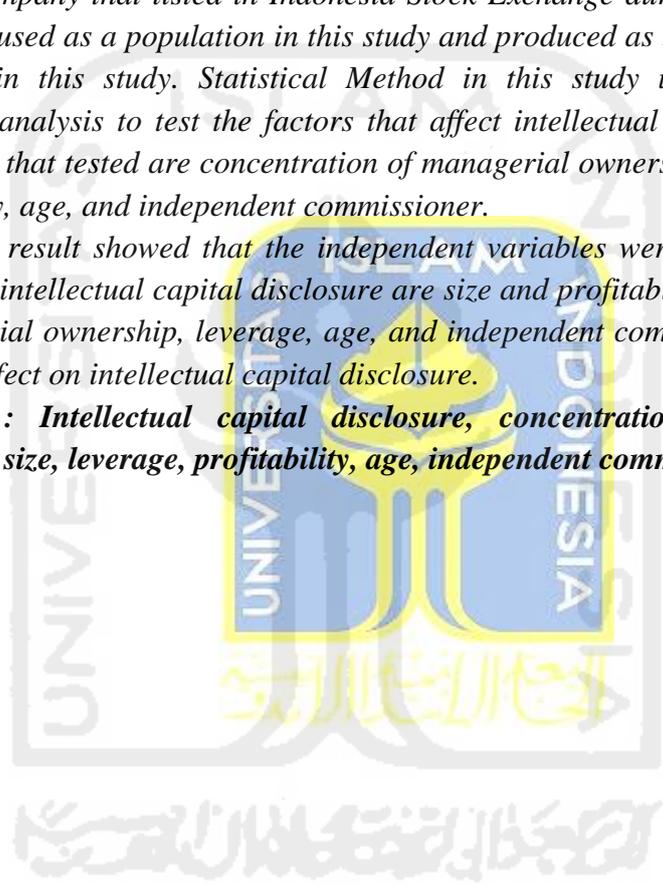
ABSTRACT

This study called “Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practises on Banking Companies that have been listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015”. The purpose of this study to analyze the factors that affect intellectual capital disclosure in the banking company’s annual report in Indonesia.

Sampling method in this study using purposive sampling method on banking company that listed in Indonesia Stock Exchange during 2013-2015. 42 companies used as a population in this study and produced as 35 companies to be a sample in this study. Statistical Method in this study use multiple linier regression analysis to test the factors that affect intellectual capital disclosure. The factors that tested are concentration of managerial ownership, size, leverage, profitability, age, and independent commissioner.

The result showed that the independent variables were affect significant positive on intellectual capital disclosure are size and profitability. Concentration of managerial ownership, leverage, age, and independent commissioner does not show the effect on intellectual capital disclosure.

Keywords : Intellectual capital disclosure, concentration of managerial ownership, size, leverage, profitability, age, independent commissioner.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Untuk dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing pada perusahaan modern, perusahaan sangatlah bergantung terhadap ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia. Kemampuan karyawan, teknologi informasi, dan hubungan dengan pemasok dan pelanggan merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dapat dikategorikan sebagai *intellectual capital*. Ulum, Ghazali, & Chariri (2008) memberikan definisi awal tentang *intellectual capital* bahwa *intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Cut Zurnali (2008) dalam Magdalena & Gede (2016), istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak terlihat dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi.

Menurut Farneti dan Guthrie (2009), *intellectual capital* yang dimiliki organisasi merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan. *Intellectual capital* dianggap penting sebagai sumber potensial yang dapat membantu perusahaan meraih keunggulan kompetitifnya secara berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) serta *intellectual capital*

juga mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

Penelitian-penelitian terdahulu sampai saat ini mengkategorikan modal intelektual menjadi tiga jenis kategori yaitu, *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Sveiby, 1997). Fenomena modal intelektual (*intellectual capital*) sendiri mulai berkembang semenjak adanya PSAK No. 19 tahun 2015 tentang Aktiva Tidak Berwujud dimana dalam PSAK tersebut disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud didefinisikan dalam paragraf 8 PSAK 19 sebagai aset non-mometer teridentifikasi tanpa wujud fisik yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit mengenai bagaimana cara pengukuran dan *item-item* apa saja yang harus dilaporkan, namun dari pernyataan tersebut, informasi mengenai modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi trend topik di Indonesia dan menjadi fokus perhatian bagi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan pada laporan keuangan merupakan pendekatan yang sesuai untuk mengembalikan kualitas laporan keuangan sebagaimana mestinya. Pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan dikenal dengan nama *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik bagi pihak akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Purnomosidhi, 2006).

Walaupun pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih sangat minim dikarenakan belum adanya standar yang mengatur bagaimana cara pengukuran dan item-item apa saja yang harus diungkapkan, pengungkapan modal intelektual diyakini sangat penting bagi perusahaan. Selain itu, manajemen dan investor/kreditor merupakan pihak yang terpisah dan hubungan dua pihak tersebut dapat dipandang sebagai hubungan keagenan yang dikhawatirkan akan terjadi asimetri informasi antara kedua pihak tersebut dengan manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi (Suwardjono, 2005). Dengan adanya pengungkapan modal intelektual diharapkan perusahaan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan karyawan maupun investor sehingga investor lebih termotivasi untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun *corporate governance*, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam *intellectual capital disclosure* (ICD). Penelitian Susilowati dkk (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan, komisaris independen dan umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian Faradina (2015), menyatakan bahwa umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD). Penelitian yang dilakukan oleh Mentari, Ashari, dan Wijana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa ukuran, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Mondal (2014) menyatakan bahwa ukuran komite audit, umur, dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *intellectual capital disclosure*. Sedangkan, VAIC, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan *intellectual capital disclosure*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, kinerja modal intelektual, tingkat utang, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. di dalam penelitian ini variabel independen ditambah dengan komisaris independen yang diambil dari penelitian Susilowati dkk (2014).

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PRAKTIK *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?

6. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*?’

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.
6. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain :

1. Pembuat standar / regulator

Penelitian ini diharapkan agar pembuat standar/regulator mengerti pentingnya pengungkapan modal intelektual perusahaan sehingga dapat memberikan peraturan yang sesuai untuk mengatur perusahaan dalam hal pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan perusahaan.

2. Perusahaan

Sebagai bahan dasar bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menciptakan nilai bagi perusahaan serta, agar perusahaan terdorong untuk mengungkapkan modal intelektualnya karena pengungkapan modal intelektual dapat memberikan wawasan yang baru mengenai perusahaan kepada investor sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

3. Investor

Dapat membantu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berinvestasi.

4. Akademisi

Dapat menjadi informasi untuk menambah pengetahuan atas konsep *intellectual capital disclosure* sehingga topik ini dapat terus berkembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure* khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

5. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai *intellectual capital disclosure*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab penutup yang mana masing-masing bab dapat dirinci sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah mengenai pemilihan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Merupakan bab tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, konsep-konsep yang berkaitan dengan *intellectual capital disclosure*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, komisaris independen, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Merupakan bab metode penelitian yang menguraikan tentang populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, formulasi hipotesis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab hasil dan pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan implikasinya terhadap model penelitian

Bab V : Penutup

Merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Resources Based View Theory*

Teori *Resorces-Based View* (RBV) atau dikenal juga dengan nama teori berbasis sumber daya merupakan suatu teori yang menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam menganalisis keunggulan bersaingnya dengan mengutamakan pengetahuan (*knowledge*) atau perekonomian. Belkaoui (2003) dalam Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset-aset berwujud dengan aset tak berwujud. Sumber daya perusahaan dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memiliki empat kriteria berikut : (1) Sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, (2) Sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada saat ini, (3) Sumber daya harus sukar ditiru dan (4) Sumber daya tidak dapat digantikan.

Berdasarkan pendekatan *Resources-Based Theory* disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan dari aset tak berwujud. *Intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang dapat menambah nilai tambah (*value added*) yang sifatnya unik, sukar ditiru dan tidak dapat digantikan.

2.1.2. Stakeholder Theory

Menurut teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga kepada *stakeholders*. *Stakeholders* adalah suatu kelompok atau individu yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi dan dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk *stakeholders* adalah pemegang saham, kreditor, karyawan, konsumen, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat.

Ulum, Ghozali, & Chariri (2008) menyatakan, teori *stakeholders* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholders*-nya. Organisasi manajemen diharapkan melakukan aktivitas operasional berdasarkan kepentingan *stakeholders* dan melaporkannya kembali kepada *stakeholders*. Kelompok *stakeholders* inilah yang menjadi pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi di laporan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan modal intelektual.

2.1.3. Agency Theory

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent* yang memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent* (Anthony dan Govindarajan, 2005). Dalam permasalahan perusahaan, masalah yang sering dihadapi adalah adanya asimetri informasi akuntansi antara manajemen dengan pemegang saham.

Manajemen dan pemegang saham merupakan pihak yang terpisah dan hubungan kedua pihak tersebut dapat dipandang sebagai hubungan keagenan dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi (Suwardjono, 2005). Manajemen yang baik, akan berusaha mengungkapkan informasi yang akan berguna bagi para *stakeholders* dan untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan mengungkapkan modal intelektual.

2.1.4. Legitimacy Theory

Teori ini dilandasi oleh pemikiran bahwa perusahaan terikat dalam kontrak dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi (Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin 2015). Perusahaan akan mencari cara agar tindakannya dipandang baik oleh masyarakat agar kelangsungan hidup perusahaan terjaga. Guthrie (2000) dalam Marisanti (2012) menyatakan, adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat menuntut perusahaan untuk selalu tanggap akan keberadaan lingkungan dan memberikan perhatian dengan melakukan operasi yang sesuai dengan nilai dan norma lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela agar perusahaan dipandang baik oleh masyarakat. Menurut Guthrie (2000) dalam Marisanti (2012), *legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangible asset*, jika mereka memiliki kebutuhan spesifik untuk melakukannya. Mereka tidak dapat melegitimasi status mereka hanya lewat *hard asset* yang diakui sebagai simbol kesuksesan tradisional perusahaan.

Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menyatakan bahwa apabila perusahaan berpendapat bahwa legitimasinya dipertanyakan, maka perusahaan akan melakukan empat langkah berikut: 1) perusahaan akan berusaha mendidik dan memberikan informasinya kepada *stakeholders* tentang perubahan yang terjadi atas aktivitas dan kinerjanya. (2) Perusahaan akan mencoba untuk merubah pandangan *stakeholders* tanpa mengubah tingkah laku aktualnya. (3) Perusahaan akan berusaha untuk memanipulasi pandangan *stakeholders* dengan mengalihkan perhatian dari masalah yang dibahas ke masalah lain yang terkait. (4) Perusahaan akan mencoba untuk mengubah dan mempengaruhi harapan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan tersebut.

2.1.5. Modal Intelektual

Sampai saat ini belum ada definisi yang menjelaskan modal intelektual secara keseluruhan. Banyak peneliti akuntansi yang mendefinisikan modal intelektual sebagai perbedaan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan (Sveiby 1997). Sedangkan Nugroho (2012) menyatakan bahwa modal intelektual itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

Sveiby (1997) pertama kali mengajukan klasifikasi modal intelektual ke dalam tiga kategori, yaitu *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *relational/customer capital*. Secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh

karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis dan SC meliputi seluruh *human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini *database, process manuals, strategies*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dibanding nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* seperti hubungan dengan pemasok dan loyalitas pelanggan.

Namun terdapat beberapa perbedaan mengenai komponen modal intelektual menurut Sveiby (1997), Stewart (1997), dan Edvinson dan Sullivan (1996). Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam skema berikut:

Tabel 2.1 *Intellectual Capital Component Scheme*

Author	Human IC	Organization IC	Network IC
Edvison	<i>Human capital</i>	<i>Organizational capital</i>	<i>Customer capital</i>
Stewart	<i>Human capital</i>	<i>Structure capital</i>	<i>Customer capital</i>
Sveiby	<i>Employee competence</i>	<i>Internal structure</i>	<i>External capital</i>

Sumber : Sveiby (2007)

Komponen pertama dalam tabel diatas adalah *human capital*. Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menyatakan bahwa *human capital* terdapat dalam pikiran, tubuh, dan tindakan individual dan bisa saja hilang jika mereka meninggalkan perusahaan. Komponen kedua merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sistem, proses, struktur, budaya,

strategi, kebijakan dan kemampuan untuk inovasi. Komponen ketiga melibatkan kemampuan untuk memperoleh hubungan dengan pihak eksternal seperti koneksi, loyalitas, pemahaman, dan aktivitas bisnis. Sveiby (1997) mengklasifikasikan modal intelektual menjadi tiga kategori yaitu *internal structure*, *external structure*, dan *employee competence*. *internal structure* melibatkan struktur organisasi, sistem manual, *research and development*. *External structure* melibatkan *trademarks*, hubungan antara pemasok dan pelanggan. Dan *employee competence* melibatkan pengetahuan, kompetensi, dan pelatihan profesional karyawan.

Tabel 2.2 *Framework Intellectual Capital Disclosure*

Internal Sctructure	External Structure	Employees Competence
<i>Intellectual Property</i> a. Patents b. Copyrights c. Trademarks <i>Infrastructure Assets</i> d. Management philosophy e. Corporate culture f. Information systems g. Management processes h. Networking Systems i. Research projects	a. Brands b. Customer c. Customer loyalty d. Company names e. Distribution channels f. Business collaboration g. Favourable contracs h. Financial contracts i. Licensing agreements j. Franchising agreements	a. Know-how b. Education c. Vocational qualification d. Work-related knowledge e. Work-related competence f. Enterpreneurial spirit

Sumber : Sveiby (1997)

2.1.6. Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Suwardjono (2005), pengungkapan terdiri atas pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam

hal ini peraturan dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan standar akuntansi atau Badan Pengawas tersebut. Pengungkapan sukarela contohnya adalah pengungkapan modal intelektual. Definisi *intellectual capital disclosure (ICD)* sendiri telah diperdebatkan oleh para ahli dalam berbagai literatur.

Menurut (Widjarnako, 2006) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan *Intellectual Capital* adalah : (1) Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. (2) Pelaporan *intellectual capital* dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan (3) Pelaporan *intellectual capital* dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi. (4) Pelaporan *intellectual capital nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan *intellectual capital*. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* bisa dilakukan dengan menggunakan *content analysis* dimana bisa dilihat dalam laporan tahunan perusahaan apakah perusahaan melaporkan item-item yang termasuk dalam *framework intellectual capital disclosure*.

2.1.7. Kepemilikan Manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) (Listyani, 2003). Menurut Ikbal (2012), salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi konflik dalam *agency theory* yaitu dengan meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial perusahaan. Hal itu berarti bahwa kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga manajerial bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena manajemen ikut menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan perusahaan (Listyani, 2003).

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam hal ini digunakan sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan digunakan untuk menjelaskan besar kecilnya perusahaan yang diteliti. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi permintaan pengungkapan informasinya dibanding perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar tentu memiliki banyak pemegang saham dimana mereka menghadapi tuntutan akan keterbukaan informasi sehingga perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas. Perusahaan besar juga didukung dengan sumber daya yang memadai untuk mengungkapkan lebih banyak informasi serta memiliki manajemen sistem

informasi internal yang lebih baik sebagai hasil dari beragamnya aktivitas-aktivitas dalam perusahaan besar.

Dengan demikian, melalui pengungkapan yang lebih luas akan memberi gambaran perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan akan mempengaruhi investor untuk meninjau kembali penilaian mengenai harga saham perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan modal intelektual maka akan memberikan informasi semakin tinggi kredibilitasnya, mengurangi tingkat kesalahan dalam evaluasi harga saham perusahaan dan semakin dapat dipercaya.

2.1.9. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ketergantungan penggunaan dana dari kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan mengungkapkan laporan tahunan perusahaan (Purnomosidhi, 2006) bahwa terdapat potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang yang sangat tinggi, sehingga menimbulkan biaya keagenan tinggi. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin luas pengungkapan informasi perusahaan. Manajemen perusahaan berusaha mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela, termasuk informasi yang berkaitan dengan modal intelektual agar dapat mengurangi biaya keagenan. Jadi, pengungkapan sukarela dapat diharapkan akan semakin

meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian empiris, Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), dimana *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.1.10. Profitabilitas

Susilowati dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Analisis profitabilitas berguna untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan keuangan, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, dan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan. Haniffa dan Cooke (2005) dalam Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin meningkatkan pengungkapan informasi sukarela kepada masyarakat. Karena semakin baik keuangan perusahaan akan meningkatkan pengungkapan termasuk pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA) ratio*.

2.1.11. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan mulai beroperasi

hingga tahun ini. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya.

Oleh karena itu, perusahaan dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun penelitian lain menunjukkan perusahaan yang umurnya lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkap informasi perusahaan termasuk modal intelektual. Hal ini di dukung dengan penelitian Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015).

2.1.12. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pedoman Komisaris Independen). Keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholders* lainnya. Menurut Susilowati dkk (2014) komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan

diharapkan mampu menjembatani dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan agar tidak merugikan pemegang saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) adalah untuk meneliti tingkat *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen dan *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Berdasarkan dari kriteria tersebut, sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 131 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ICD. Namun, *good corporate governance* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam ICD. Tingkat rata-rata *intellectual capital disclosure* masih sangat rendah yaitu sebesar 35,20% dari total 25 *items intellectual capital*. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya *intellectual capital disclosure* dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Penelitian Susilowati dkk (2014) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan *go public* yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada tahun 2012 dan 2013. Karakteristik perusahaan akan dilihat dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan komisaris independen. Dalam penelitian ini pengungkapan modal intelektual merupakan variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, dan komisaris independen sebagai variabel independen. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Berdasarkan dari kriteria tersebut, sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan komisaris independen dan umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian Faradina (2015) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel dengan

jumlah populasi sebanyak 80 perusahaan dan sampel sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Nugroho (2012) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 perusahaan manufaktur yang listing pada tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Tujuan penelitian Mentari, Ashari, dan Wijana (2016) adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan sumber data adalah sekunder. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 66 perusahaan. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan

komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Ghosh & Mondal (2014) bertujuan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh ukuran komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, VAIC, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan *knowledge-intensive* di India pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, umur, dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *intellectual capital disclosure*. Sedangkan, VAIC, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan *intellectual capital disclosure*. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan *competitive advantage* sehingga cenderung tidak melakukan pengungkapan informasi secara lengkap.

Cahya (2013) menganalisis pengaruh kinerja modal intelektual, tingkat utang, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham dan umur listing terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2009 sampai 2011. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 75 pengamatan yang menjadi sampel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan pemenuhan uji asumsi

klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, kinerja modal intelektual, tingkat utang, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Pratignya dan Khafid (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sejumlah 39 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 64 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan item pengungkapan modal intelektual dengan instrument yang sesuai dengan konteks bisnis di Indonesia.

Penelitian Setianto dan Purwanto (2014) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, profitabilitas,

tipe auditor, tingkat modal intelektual dan umur listing terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan 48 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, umur listing berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sementara *leverage*, *profitability*, dan tingkat modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Penelitian Aprisa (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor dan tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia dalam Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan tahunan 100 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ICD dengan nilai signifikansi 0,22. Tipe auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ICD dengan nilai signifikansi 0,000. Tipe Industri memiliki pengaruh signifikan terhadap ICD dengan nilai signifikansi 0,004. Dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ICD.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Manajemen dalam hal ini merupakan pihak pemegang saham. Jansen dan Meckling (1976) dalam Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik karena manajer akan semakin giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sebaliknya semakin kecil proporsi kepemilikan manajerial maka kemungkinan akan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Dengan peningkatan proporsi saham manajerial maka kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajerial. Pratignya dan Khafid (2015) menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil ini mengungkapkan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat maka pengungkapan laporan keuangan juga akan semakin lengkap. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H_1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan publik dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang nantinya dapat menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya dibanding perusahaan kecil, sehingga perlu dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan. Salah satu pengungkapan informasi tersebut adalah pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan modal intelektual.

Penjelasan di atas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh S Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), Faradina (2015), dan Ghosh & Mondal (2014) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.3.3. Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara manajer dengan kreditur maka perusahaan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan semakin banyak untuk membantu kreditur memperoleh informasi mengenai perusahaan. Sehingga apabila perusahaan membutuhkan dana pinjaman tambahan, kreditur yang telah mengetahui informasi tentang perusahaan dapat meminjamkannya dengan biaya yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) juga mendukung penjelasan di atas. Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap hal yang dianggapnya baik untuk memperoleh nama baik di mata publik.

Profitabilitas ini merupakan hal baik yang perlu diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin meningkatkan pengungkapan informasi sukarela kepada masyarakat. Karena semakin baik keuangan perusahaan akan meningkatkan pengungkapan termasuk pengungkapan modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2014). Susilowati dkk (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.3.5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Susilowati dkk (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing mulai dari perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia hingga tahun ini. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan penggunanya mengenai informasi perusahaan. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012). Oleh karena itu, perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk penungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015). Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

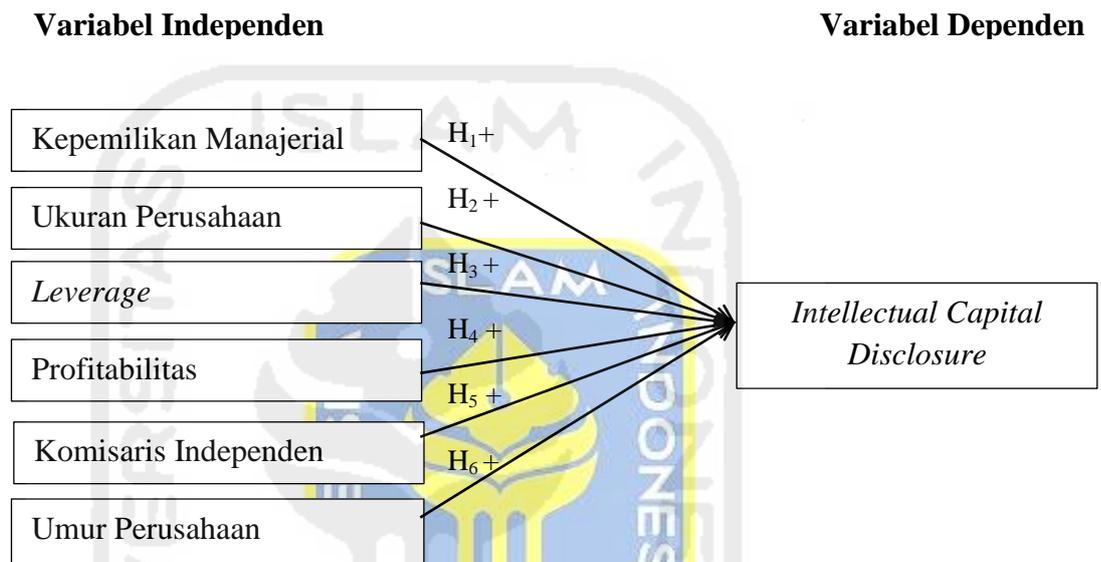
2.3.6. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Komisaris independen menurut Susilowati dkk (2014) adalah pihak yang netral dalam perusahaan serta yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan . Teori agensi mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya. Dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer dengan cara pengungkapan modal intelektual secara lebih luas sehingga pihak yang berkepentingan akan mendapatkan informasi yang sebenarnya dari perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki komisaris independen akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk penungkapan modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari, Ashari, dan Wijana (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

2.3.7. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- b. Perusahaan perbankan yang secara lengkap berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2013 sampai dengan per 31 Desember 2015
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2013 sampai 2015.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan rupiah

3.2. Definisi Operasional dan Pengungkapan Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang

dilambangkan dengan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual adalah pengungkapan aset tak berwujud suatu perusahaan yang mencakup pengetahuan, hubungan dengan pelanggan atau pemasok, merek, proses, dan teknologi. Kerangka pengungkapan modal intelektual yang dipakai dalam penelitian ini adalah kerangka yang dipakai oleh White dkk (2007). Terdapat 78 *items* dalam kerangka model pengungkapan modal intelektual. Tiap *items* diberikan nilai indeks untuk setiap perusahaan. Dimana skor 1 diberikan apabila *item* yang sudah ditentukan diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan, skor 0 diberikan apabila *item* yang sudah ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

$$\text{ICD index} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Keterangan :

ICD index : *Intellectual Capital Disclosure Index*

Di : 1 untuk item jika terdapat dalam kerangka ICD, 0 untuk item yang tidak ada.

M : Total item dalam kerangka ICD (78 item)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang dilambangkan dengan (X). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial,

ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri komisaris dan direktur yang diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham manajerial terhadap jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mendeskripsikan luas perusahaan dalam nilai total aset pada akhir tahun. Total aset digunakan dalam pengukuran ukuran perusahaan untuk menentukan pengaruh potensial ukuran perusahaan terhadap total modal intelektual. Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total aset}$$

c. *Leverage*

Leverage menunjukkan proporsi hutang yang dipakai untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin tinggi juga ketergantungan perusahaan akan hutang sehingga meningkatkan risiko yang akan dihadapi dan investor akan meminta untuk laba dalam tingkat yang tinggi. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan persamaan rasio tersebut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur melalui rasio *return on assets*. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. Umur perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Umur perusahaan dihitung dari tanggal perusahaan didirikan sampai dengan 31 Desember 2015 (Nugroho, 2012).

Age = Tahun Akhir Laporan Keuangan yang Terdaftar di BEI -

Tahun Perusahaan Didirikan

f. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya. Komisaris

independen diukur dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif hanya menggunakan pengukuran nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal maka digunakan pengujian *One Sample* Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti uji beda biasa, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Penerapan pada uji Kolgomorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi.
- Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- Multikolinieritas dapat dilihat juga dari VIF , jika $VIF < 10$ maka tingkat multikolonieritas dapat ditoleransi.
- Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat menggunakan grafik *scatterplots*, yang mana nilai sig > alpha 0,05 maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Permasalahan autokorelasi bisa terjadi pada data time series. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W berada di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan model regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas,

umur perusahaan, dan komisaris independen . Dari variabel-variabel tersebut terbentuklah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ICD} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{PROF} + \beta_5 \text{AGE} + \beta_6 \text{KI} + e$$

Keterangan :



ICD	= <i>Intellectual Capital Disclosure</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_6	= Koefesien Regresi
KM	= Kepemilikan Manajerial
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
PROF	= Profitabilitas
AGE	= Umur Perusahaan
KI	= Komisaris Independen
e	= <i>Error</i>

3.3.4 Formulasi Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$; Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{a1} : \beta_1 > 0$; Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$; Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{a2} : \beta_2 > 0$; Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$; *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{a3} : \beta_3 > 0$; *Leverage* berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$; Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{a4} : \beta_4 > 0$; Profitabilitas berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$; Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{a5} : \beta_5 > 0$; Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

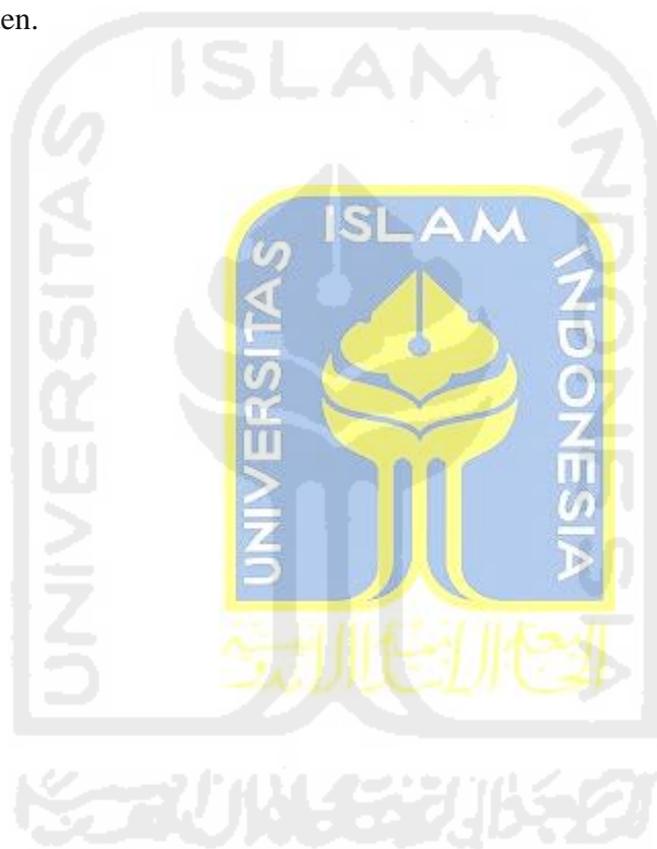
$H_{06} : \beta_6 \leq 0$; Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

$H_{a6} : \beta_6 > 0$; Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure

3.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Sehingga untuk penerimaan hipotesis di perlukan kriteria yaitu jika nilai signifikansi $< \alpha$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu PT Bank Agris Tbk, PT Bank Harda International Tbk, PT Bank Yudha Bakti Tbk, PT Bank Ganesha Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Dinar Indonesia Tbk, dan PT Bank Panin Syariah Tbk. Dari total perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 35 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan (35 x 3).

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015	42
2	Perusahaan perbankan yang tidak secara lengkap berturut-turut terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2013 sampai dengan per 31 Desember 2015	(7)

3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(0)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan rupiah	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	35

Sumber : Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	105	,1795	,6282	,371563	,0915980
KM	105	,0000	,7207	,025736	,1216221
SIZE	105	20,13	34,44	31,0538	2,22677
LEV	105	,0896	,9479	,848664	,1041816
PROF	105	-,1001	,2343	,016617	,0469198
AGE	105	6	74	38,77	16,957
KI	105	,33	1,00	,5669	,10609
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

- 1 Nilai minimum *intellectual capital disclosure* adalah sebesar 0,1795 yang diperoleh PT Bank BRI Agro Niaga Tbk dan PT Bank ICB Bumi Putra

Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pengungkapan paling rendah adalah sebesar 0,1795 atau 17,95%. Sedangkan nilai maksimum *intellectual capital disclosure* adalah sebesar 0,6282 yang diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pengungkapan paling tinggi adalah sebesar 0,6282 atau 62,82%. Nilai rata-rata *intellectual capital disclosure* tahun 2013 sampai dengan 2015 adalah sebesar 0,371563 atau 37,1563% dengan standar deviasi sebesar 0,0915980. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan belum mengungkapkan secara luas modal intelektual yang mereka miliki karena pengungkapan modal intelektual yang dimiliki masih di bawah 50%. Hal ini berarti tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan perbankan di Indonesia masih rendah. Kebijakan mengenai pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela dan belum ada standar yang mengatur tentang pengungkapannya sehingga tidak menjadi perhatian utama dan kewajiban bagi perusahaan. Selain itu, aktivitas pengungkapan modal intelektual membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pertimbangan manfaat dan biaya diterapkan untuk mencapai manfaat yang lebih besar dan aktivitas pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual tersebut.

- 2 Nilai minimum struktur kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0000 yang diperoleh dari beberapa perusahaan. Sedangkan nilai maksimum struktur kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,7207 yang diperoleh PT

Bank Mitraniaga Tbk. Nilai rata-rata struktur kepemilikan manajerial pada tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,025736 dengan standar deviasi struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,1216221.

- 3 Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 20,13 yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 34,44 yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2013-2015 adalah sebesar 31,0538 dengan standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2,22677. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kapitalisasi pasar perusahaan relative kecil.
- 4 Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,0896 yang diperoleh dari PT Bank Mega Tbk. Sedangkan nilai maksimum *leverage* perusahaan adalah sebesar 0,9479 yang diperoleh dari PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,848664 dengan standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0,1041816. Hasil ini dapat diartikan bahwa dalam struktur modal, tingkat jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperoleh resiko keuangan yang dihadapi perusahaan adalah sebesar 84,8664%.
- 5 Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0,1001 yang diperoleh dari PT Bank ICB Bumi Putra Tbk. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,2343 yang diperoleh dari PT Bank Negara

Indonesia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas pada tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,016617 dengan standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,0469198. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 1,6617%.

- 6 Nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 6 yang diperoleh dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 74 yang diperoleh dari PT Bank NISP OCBC Tbk. Nilai rata-rata umur perusahaan pada tahun 2013-2015 adalah sebesar 38,77 dengan standar deviasi umur perusahaan adalah sebesar 16,957.
- 7 Nilai minimum komisaris independen adalah sebesar 0,33 yang diperoleh dari PT Bank Mutiara Tbk. Sedangkan nilai maksimum komisaris independen adalah sebesar 1 yang diperoleh dari PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Nilai rata-rata komisaris independen pada tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,5669 dengan standar deviasi komisaris independen adalah sebesar 0,10609.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal maka digunakan pengujian *One Sample* Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov

Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	,07497404
	Absolute	,049
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov diatas, dihasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,964. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp.sig (2-tailed) diatas 0,05 dan model regresi tersebut layak untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10

maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	,944	1,059
	SIZE	,841	1,189
	LEV	,926	1,080
	PROF	,896	1,116
	AGE	,815	1,227
	KI	,907	1,103

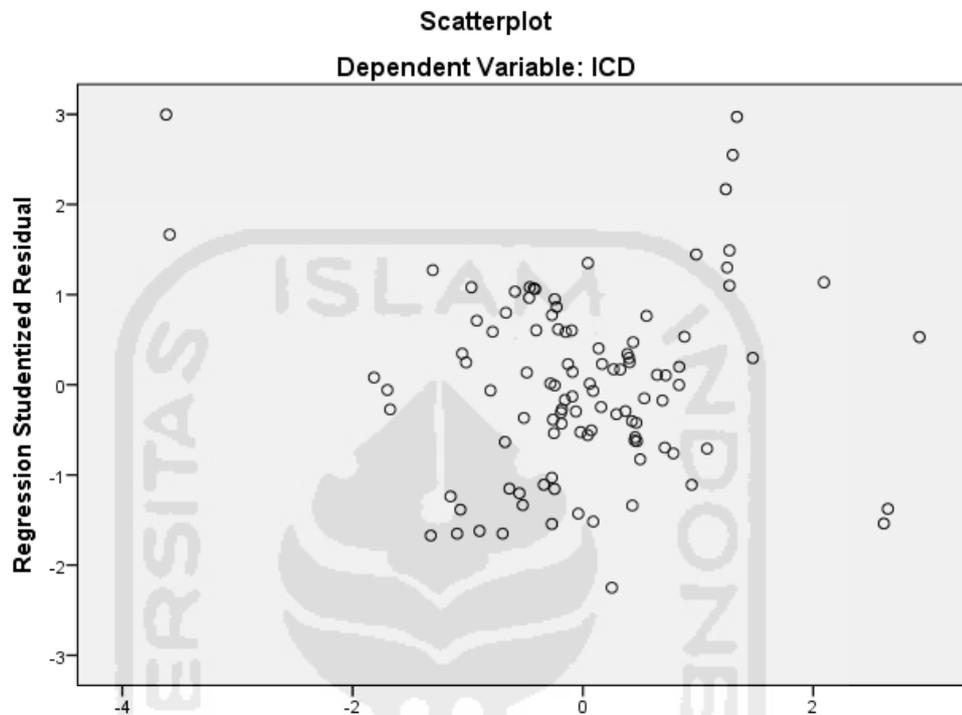
Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Dari hasil analisis uji multikolinieritas diatas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas, pada grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai $D-W$ dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $d_u < d_{hitung} < d_4 - d_u$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,218	,07726	1,927

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Dari hasil pada tabel diatas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 1,927. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah atau n sampel 105, jumlah variabel bebas atau k 6 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,5634 dan batas atas (d_u) = 1,8037. Oleh karena nilai DW sebesar 1,927 berada diantara batas atas (d_u) = 1,8037 dan $(4 - d_u) = 2,1963$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karna $d_u < (4 - d_u)$.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-,118	,112			-1,056	,294
	KM	-,056	,062	-,082		-,911	,365
	SIZE	,015	,004	,403		4,238	,000
	LEV	,025	,079	,029		,317	,752
	PROF	,371	,163	,210		2,279	,025
	AGE	,001	,000	,011		,111	,912
	KI	,038	,079	,044		,480	,633

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ICD} = -0,118 - 0,056 \text{ KM} + 0,015 \text{ SIZE} + 0,025 \text{ LEV} + 0,371 \text{ PROF} + 0,001 \text{ AGE} + 0,038 \text{ KI}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1 Nilai intercept konstanta sebesar -0,118. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *intellectual capital disclosure* akan sebesar -0,118.
- 2 Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar -0,056. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel struktur kepemilikan manajerial naik satu satuan maka *intellectual capital disclosure* akan mengalami penurunan sebesar 0,056 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 3 Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,015. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka *intellectual capital disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,015 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 4 Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,025. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel *leverage* naik satu satuan maka *intellectual capital disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 5 Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,371. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas naik satu satuan maka *intellectual capital disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

- 6 Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,001. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel variabel umur perusahaan naik satu satuan maka *intellectual capital disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 7 Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,038. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel variabel komisaris independen naik satu satuan maka *intellectual capital disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,218	,07726

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,218. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi ICD adalah sebesar 21,8% dan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti mekanisme *corporate government*, kepemilikan institusional, dan lain sebagainya.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.6. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan manajerial. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial yaitu -0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,365. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,365 > 0,05$, **sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.**

Hasil ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* karena dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,02573590 atau 2,57359%. Kepemilikan manajerial yang rendah masih akan menyebabkan konflik agensi. Jika manajer memiliki proporsi tingkat saham yang lebih tinggi di perusahaan mungkin saja mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham di perusahaan. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut konflik keagenan akan berkurang dan manajemen akan lebih termotivasi memenuhi kepentingan pemegang saham dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas salah satunya pengungkapan modal intelektual. Apabila pengungkapan modal intelektual di perusahaan tinggi maka konflik keagenan juga akan berkurang dan perusahaan dapat meminimalisir adanya tingkat asimetri informasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratignya & Khafid (2015) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi

ukuran perusahaan yaitu 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ **sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.**

Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung menjadi sorotan publik sehingga perusahaan tersebut harus memberikan pandangan yang baik di mata publik salah satunya mengungkapkan modal intelektual perusahaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki investor yang lebih banyak yang mana investor biasanya menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas baik pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela, salah satunya pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faradina (2015), Setianto dan Purwanto (2014), Ghosh & Mondal (2014) dan Susilowati dkk (2014) yang menemukan hasil bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu

0,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,752. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,752 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

Hal ini menandakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi tidak searah dengan modal intelektual yang diungkapkan, karena perusahaan ingin menjaga reputasinya sehingga ketidakefektifan dalam pengelolaan rasio *leverage* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal. Alasan lain terkait, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (ICD) karena manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga kadangkala manajemen hanya memberikan informasi yang dianggapnya baik dan ketika rasio *leverage* tinggi perusahaan cenderung tidak memberikan informasi yang benar atau tidak lengkap kepada *stakeholder*. Sehingga *leverage* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2012), Faradina (2015), dan Mentari dan Wijana (2016) yang menemukan hasil bahwa bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

4 Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

intellectual capital disclosure. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,371 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut signifikan karena signifikansi $0,025 < 0,05$ **sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.**

Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin luas pula pengungkapan modal intelektualnya. Perusahaan cenderung melakukan pengungkapan terhadap hal yang dianggapnya baik. Dalam hal ini profitabilitas dianggap sebagai hal yang baik dan perlu diungkapkan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susilowati dkk (2014), Pratignya dan Khafid (2015) dan Mentari dan Wijana (2016) yang menemukan hasil bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

5 Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi

umur perusahaan yaitu 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,912. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,912 > 0,05$ **sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak terbukti.**

Dari hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama dan setelah menganalisis data banyak perusahaan dengan umur yang tua maupun yang muda melakukan pengungkapan modal intelektual hampir sama. Hasil ini juga disebabkan karena pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela dan belum ada peraturan yang mengatur tentang hal tersebut sehingga baik perusahaan yang sudah tua maupun yang masih muda tidak terdapat kewajiban untuk mengungkapkan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2015), Susilowati dkk (2014), Mentari dan Wijana (2016) dan Nugroho (2012) yang menemukan hubungan tidak signifikan umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*.

6 Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komisaris independen. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi komisaris

independen yaitu 0,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,633. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,633 > 0,05$ **sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak terbukti.**

Hal ini bertentangan dengan teori dasarnya, karena seharusnya keberadaan komisaris independen mendukung prinsip tanggung jawab untuk mengungkapkan modal intelektual dalam penerapan *corporate governance*, yang mengharuskan perusahaan memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Meskipun Bursa Efek Indonesia telah mengatur jumlah keberadaan komisaris independen tetapi tidak ada keharusan bagi perusahaan terdaftar untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Alasan lain terkait komisaris independen tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure* (ICD) karena tingkat konservatisme. Konservatisme adalah kualitas angka-angka yang dilaporkan neraca atau laba dalam laporan L/R. Dengan komisaris yang besar, maka tugas dan wewenangnya mengawasi manajemen tidak optimal sehingga tingkat konservatisme menyebabkan tidak optimal, ketidak optimalan hasil mengakibatkan tidak optimal pula informasi yang diungkap. Oleh karena itu, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dkk (2014) dan Nugroho (2012) yang menemukan hubungan tidak signifikan komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.
6. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *intellectual capital disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 37,15%. Untuk itu para pembuat standar perlu mempertimbangkan kembali kebijakan mengenai *intellectual capital disclosure* salah satunya dengan menerbitkan regulasi agar perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan modal intelektual meningkat. Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar dan memiliki profitabilitas yang tinggi perlu terus di dorong untuk melakukan pengungkapan modal intelektual sehingga kebutuhan *stakeholders* terpenuhi dan dapat menarik investor-investor lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian selama tiga tahun sehingga sampel penelitian tersebut belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian ini.

2. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 21,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen (struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen) dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 21,8% dan sebesar 78,2% dijelaskan oleh faktor lainnya.

5.4 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

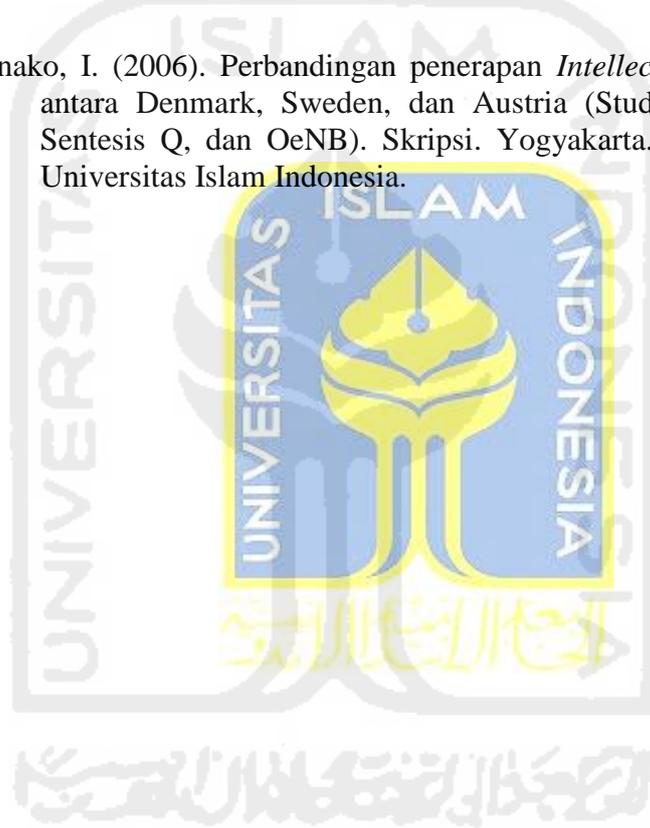
1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan sektor industri yang lain contohnya perusahaan manufaktur dan menambah periode penelitian sehingga dapat menggambarkan secara keseluruhan hasil penelitian yang ingin dicapai.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan seperti nilai perusahaan, struktur kepemilikan institusional, mekanisme *corporate governance* dan komite audit sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor lain dalam mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Nugroho. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal intelektual Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 378–386. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control Systems*, Edisi 11. Penerjemah: F. X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 1, Jakarta.
- Aprisa, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal intelektual. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari 2016), 1393–1406.
- Cahya, H, M, P. (2013). Determinan Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perbankan. *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765. 378-386.
- Faradina, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital pada perusahaan property dan real estate. *ESENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 2, Oktober 2015, 305–326.
- Farneti, F. and Guthrie, J. (2009). Sustainability reporting by Australian public sector organizations: why they report. *Accounting Forum*, 33(2), 89–98.
- Ghosh, Santanu K., & Mondal, A. (2014). Determinants of intellectual capital Disclosure practices of Indian Companies. *Journal of Commerce & Accounting Research*, 3(3), 25–36.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2015. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Ikkal, M. (2012). Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas dengan Praktik Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Kinerja*, Vol. 9 No.2 pp. 25-36.
- Listyani, T.T. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Institutional. *Journal Maxi*, 3:98-114.

- Magdalena, M., & Gede, I. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Pasar, *ISSN: 2302-8559*, 2163–2191.
- Marisanti, E. K. (2012). Analisis Hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital, *JAAI*. Vol. 14. No 1. pp. 71-85
- Mentari, P & I Nyoman, W, A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. 1699–1726. <https://doi.org/10.1534/g3.115.019877>
- Pratignya Utama & Muhammad Khafid. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Purnomosidhi, B. (2006). Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan *Public* di BEI. *Jurnal Riset Indonesia* 9 (1), 1-25
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2009), 1–15.
- Soebyakto, B., Agustina, & Mukhtaruddin (2015). Intellectual Capital Disclosure Practices: Study On Service Company Listed on Indonesia Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review*. 80-97.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*. Bandung.
- Suhardjanto, D., & Wardhan,. M. (2010). Praktik *Modal intelektual Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *JAAI* 14 (1): 71-85.
- Susilowati, Noor W,. Nur Aini & Gregorius. (2014). Konsekuensi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Management Dynamics Conference*. Semarang.

- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekeyasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ke- 3 BPFE, Yogyakarta.
- Sveiby, K. E. (1997), *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets*. *Berrett-Koehler Publishers*, San Francisco.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simpodium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 23–24.
- Widjarnako, I. (2006). Perbandingan penerapan *Intellectual Capital Report* antara Denmark, Sweden, dan Austria (Studi kasus systematic, Sentesis Q, dan OeNB). Skripsi. Yogyakarta. Program Sarjana : Universitas Islam Indonesia.



LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
16	BKSW	Bank Kesawan Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
22	BNLI	Bank Permata Tbk
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
24	BSWD	Bank Swadesi Tbk
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
28	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
29	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
32	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
33	NOBU	Bank National nobu Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Perbankan Yang Memenuhi Kriteria dan Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Tahun Penerbitan Laporan Keuangan yang diperlukan			Keterangan
			2013	2014	2015	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
2	AGRIS	Bank Agris Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
3	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
7	BBHI	Bank Harda International Tbk	×	×	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
13	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk	×	×	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
14	BCIC	Bank Mutiara Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk	×	×	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
19	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
21	BKSW	Bank Kesawan Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria

22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
26	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
27	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
29	BSWD	Bank Swadesi Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
31	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
32	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
33	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
34	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
35	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
36	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
37	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
38	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
39	NOBU	Bank National nobu Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria
41	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	×	✓	✓	Tidak Memenuhi Kriteria
42	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi Kriteria

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Keterangan	Jenis Item	Kode
Karyawan (72 items)	Rincian karyawan berdasarkan umur	E1
	Rincian karyawan berdasarkan senioritas	E2
	Rincian karyawan berdasarkan gender	E3
	Rincian karyawan berdasarkan kebangsaan	E4
	Rincian karyawan berdasarkan departemen	E5
	Rincian karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan	E6
	Rincian karyawan berdasarkan pendidikan	E7
	Tingkat perputaran karyawan	E8
	Komentar mengenai perubahan jumlah karyawan	E9
	Komentar mengenai kesehatan dan keselamatan pegawai	E10
	Tingkat kehadiran karyawan	E11
	Diskusi wawancara karyawan	E12
	Pernyataan kebijakan tentang pengembangan kompetensi	E13
	Deskripsi program dan aktivitas pengembangan kompetensi	E14
	Biaya pendidikan dan pelatihan	E15
	Biaya pendidikan dan pelatihan berdasarkan jumlah karyawan	E16
	Biaya karyawan berdasarkan jumlah karyawan	E17
	Kebijakan rekrutment pekerjaan	E18
	Indikasi terpisah dari perusahaan yang dimiliki departemen, divisi, atau fungsi HRM	E19
	Rotasi kesempatan kerja	E20
	Kesempatan karir	E21
	Sistem remunerasi dan insentif	E22
	Pensiun	E23
	Polis asuransi	E24
	Laporan ketergantungan pada personil baru	E25
	Pendapatan karyawan	E26
	Nilai tambah per karyawan	E27
Customers (14 items)	Jumlah pelanggan	C1
	Rincian penjualan berdasarkan pelanggan	C2
	Penjualan tahunan per segmen/produk	C3
	Ukuran rata-rata pembelian oleh pelanggan	C4
	Ketergantungan pada pelanggan utama	C5
	Deskripsi keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan	C6
	Deskripsi hubungan pelanggan	C7
	Pendidikan dan pelatihan pelanggan	C8
	Rasio pelanggan untuk karyawan	C9
	Nilai tambah per pelanggan/segmen	C10
	Pangsa pasar absolute perusahaan dalam industri (persen)	C11
	Pangsa pasar relative perusahaan	C12
	Pangsa pasar berdasarkan negara, segmen dan produk	C13
	Hak kembali membeli	C14

Information technology (5 items)	Deskripsi investasi teknologi informasi Deskripsi sistem teknologi informasi yang ada Asset software yang dimiliki/dikembangkan Deskripsi fasilitas teknologi informasi Biaya teknologi informasi	IT1 IT2 IT3 IT4 IT5
Processes (8 items)	Informasi dan komunikasi perusahaan Upaya terkait dengan lingkungan kerja Bekerja dari rumah Berbagi pengetahuan dan informasi internal Berbagi pengetahuan dan informasi eksternal Mengukur kegagalan proses internal/eksternal Diskusi balas jasa dan program sosial perusahaan Persetujuan lingkungan/pernyataan/kebijakan	P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8
Research and development (9 items)	Pernyataan kebijakan strategi, dan tujuan aktivitas R&D Biaya R&D Rasio biaya R&D untuk penjualan R&D yang diinvestasikan dalam penelitian dasar R&D yang diinvestasikan dalam desain dan pengembangan produk Rincian prospek masa depan tentang R&D Rincian paten perusahaan yang ada Jumlah paten, lisensi, dsb Informasi tentang paten yang tertunda	R&D1 R&D2 R&D3 R&D4 R&D5 R&D6 R&D7 R&D8 R&D9
Strategic statement (15 items)	Deskripsi teknologi produksi baru Pernyataan tentang kinerja kualitas perusahaan Informasi tentang aliansi strategis perusahaan Tujuan dan alasan aliansi strrtategi Komentar dampak aliansi strategis Deskripsi jaringan pemasok dan distributor Pernyataan citra dan merek Pernyataan budaya perusahaan Pernyataan tentang praktik terbaik Struktur organisasi perusahaan Pemanfaatan energy, bahan baku, dan bahan input lainnya Investasi di lingkungan Deskripsi keterlibatan karyawan Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuannya Deskripsi kontak karyawanatau masalah karyawan	SS1 SS2 SS3 SS4 SS5 SS6 SS7 SS8 SS9 SS10 SS11 SS12 SS13 SS14 SS15

LAMPIRAN 3

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL 2013

No	Kode	Tahun	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27
1	AGRO	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2013	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	BBKP	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	BBNI	2013	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	BBNP	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2013	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	BBTN	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	BCIC	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
12	BEKS	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
14	BJTM	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2013	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17	BNGA	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

21	BSIM	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
26	MAYA	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
27	MCOR	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
28	MEGA	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	NISP	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	SDRA	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
32	NOBU	2013	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
33	NAGA	2013	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
34	BMAS	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
35	BBMD	2013	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0

No	KODE	Tahun	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14
1	AGRO	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
4	BBCA	2013	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
5	BBKP	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
6	BBNI	2013	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
7	BBNP	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9	BBTN	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	BCIC	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	BDMN	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
12	BEKS	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
13	BJBR	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
14	BJTM	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
15	BKSW	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
16	BMRI	2013	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
17	BNGA	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
18	BNBA	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
19	BNII	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
20	BNLI	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0

21	BSIM	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
22	BSWD	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
23	BTPN	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
24	BVIC	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
25	INPC	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
26	MAYA	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
27	MCOR	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
28	MEGA	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
29	NISP	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
30	PNBN	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
31	SDRA	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
32	NOBU	2013	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2013	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
35	BBMD	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0

No	KODE	Tahun	IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	R&D1	R&D2	R&D3	R&D4	R&D5	R&D6	R&D7	R&D8	R&D9
1	AGRO	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	BBKP	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BBNI	2013	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BBNP	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
9	BBTN	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BCIC	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2013	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
12	BEKS	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2013	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
14	BJTM	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
17	BNGA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2013	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

21	BSIM	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2013	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
26	MAYA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	MCOR	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
28	MEGA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
29	NISP	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
31	SDRA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
32	NOBU	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
35	BBMD	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0

No	KODE	Tahun	SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15
1	AGRO	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2013	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
3	BACA	2013	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
4	BBCA	2013	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
5	BBKP	2013	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
6	BBNI	2013	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
7	BBNP	2013	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
9	BBTN	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
10	BCIC	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2013	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
12	BEKS	2013	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2013	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
14	BJTM	2013	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2013	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
17	BNGA	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0

21	BSIM	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	MAYA	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	MCOR	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
28	MEGA	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
29	NISP	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
30	PNBN	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
31	SDRA	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
32	NOBU	2013	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
33	NAGA	2013	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
34	BMAS	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	BBMD	2013	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 4

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL 2014

No	KODE	Tahun	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27
1	AGRO	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2014	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	BBKP	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	BBNI	2014	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	BBNP	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2014	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	BBTN	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	BCIC	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
12	BEKS	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
14	BJTM	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2014	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17	BNGA	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

21	BSIM	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
26	MAYA	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
27	MCOR	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
28	MEGA	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
29	NISP	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
30	PNBN	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
31	SDRA	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
32	NOBU	2014	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
33	NAGA	2014	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
34	BMAS	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
35	BBMD	2014	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0

No	KODE	Tahun	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14
1	AGRO	2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
4	BBCA	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
5	BBKP	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
6	BBNI	2014	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
7	BBNP	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2014	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9	BBTN	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	BCIC	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	BDMN	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
12	BEKS	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
13	BJBR	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
14	BJTM	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
15	BKSW	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
16	BMRI	2014	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
17	BNGA	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
18	BNBA	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
19	BNII	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
20	BNLI	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0

21	BSIM	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
22	BSWD	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
23	BTPN	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
24	BVIC	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
25	INPC	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
26	MAYA	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
27	MCOR	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
28	MEGA	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
29	NISP	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
31	SDRA	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
32	NOBU	2014	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2014	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
35	BBMD	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0

No	KODE	Tahun	IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	R&D1	R&D2	R&D3	R&D4	R&D5	R&D6	R&D7	R&D8	R&D9	
1	AGRO	2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	BABP	2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2014	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
5	BBKP	2014	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
6	BBNI	2014	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BBNP	2014	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	BBTN	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BCIC	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BEKS	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BJTM	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
17	BNGA	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

21	BSIM	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
26	MAYA	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	MCOR	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
28	MEGA	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
29	NISP	2014	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
31	SDRA	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
32	NOBU	2014	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
35	BBMD	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0

No	KODE	Tahun	SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15
1	AGRO	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2014	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
3	BACA	2014	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2014	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
5	BBKP	2014	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
6	BBNI	2014	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
7	BBNP	2014	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
9	BBTN	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
10	BCIC	2014	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
12	BEKS	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
13	BJBR	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
14	BJTM	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
15	BKSW	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
16	BMRI	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
17	BNGA	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
18	BNBA	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
19	BNII	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
20	BNLI	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0

21	BSIM	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	MAYA	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	MCOR	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
28	MEGA	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
29	NISP	2014	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
31	SDRA	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
32	NOBU	2014	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
33	NAGA	2014	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
34	BMAS	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	BBMD	2014	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 5

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL 2015

No	KODE	Tahun	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27
1	AGRO	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2015	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	BBKP	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	BBNI	2015	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	BBNP	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2015	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	BBTN	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	BCIC	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
12	BEKS	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
14	BJTM	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2015	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
17	BNGA	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0

21	BSIM	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
26	MAYA	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	MCOR	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
28	MEGA	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
29	NISP	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
31	SDRA	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
32	NOBU	2015	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2015	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
35	BBMD	2015	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

No	KODE	Tahun	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14
1	AGRO	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
2	BABP	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
3	BACA	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
4	BBCA	2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
5	BBKP	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
6	BBNI	2015	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
7	BBNP	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
8	BBRI	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9	BBTN	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	BCIC	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	BDMN	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
12	BEKS	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
13	BJBR	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
14	BJTM	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
15	BKSW	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
16	BMRI	2015	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
17	BNGA	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
18	BNBA	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
19	BNII	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
20	BNLI	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0

21	BSIM	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
22	BSWD	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
23	BTPN	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
24	BVIC	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
25	INPC	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
26	MAYA	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
27	MCOR	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
28	MEGA	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
29	NISP	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
30	PNBN	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
31	SDRA	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
32	NOBU	2015	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2015	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
35	BBMD	2015	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0

No	KODE	Tahun	IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	R&D1	R&D2	R&D3	R&D4	R&D5	R&D6	R&D7	R&D8	R&D9
1	AGRO	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BABP	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BACA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BBCA	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	BBKP	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BBNI	2015	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BBNP	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BBRI	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
9	BBTN	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BCIC	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BDMN	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BEKS	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BJBR	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BJTM	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BKSW	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	BMRI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
17	BNGA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BNBA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BNII	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	BNLI	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

21	BSIM	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
22	BSWD	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
23	BTPN	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
24	BVIC	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25	INPC	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
26	MAYA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
27	MCOR	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
28	MEGA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
29	NISP	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
30	PNBN	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
31	SDRA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
32	NOBU	2015	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	NAGA	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	BMAS	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
35	BBMD	2015	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

No	KODE	Tahun	SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15
1	AGRO	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
2	BABP	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
3	BACA	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
4	BBCA	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
5	BBKP	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
6	BBNI	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
7	BBNP	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
8	BBRI	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
9	BBTN	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
10	BCIC	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
11	BDMN	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
12	BEKS	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
13	BJBR	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
14	BJTM	2015	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
15	BKSW	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
16	BMRI	2015	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
17	BNGA	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
18	BNBA	2015	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
19	BNII	2015	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
20	BNLI	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0

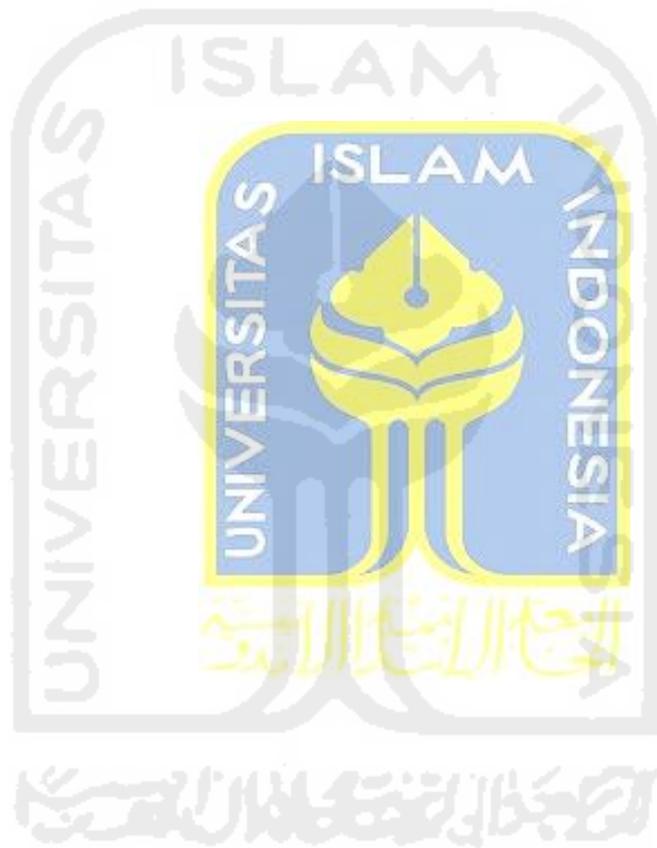
21	BSIM	2015	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
22	BSWD	2015	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
23	BTPN	2015	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
24	BVIC	2015	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
25	INPC	2015	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
26	MAYA	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
27	MCOR	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
28	MEGA	2015	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
29	NISP	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
30	PNBN	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
31	SDRA	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
32	NOBU	2015	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
33	NAGA	2015	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0
34	BMAS	2015	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
35	BBMD	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0

DAFTAR

TOTAL JUMLAH PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

KODE	Jumlah Pengungkapan Modal Intelektual			ICD <i>index</i> = (Jumlah Pengungkapan IC / 78 item)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	14	19	33	0,1795	0,2436	0,4231
BABP	14	19	33	0,1795	0,2436	0,4231
BACA	24	19	33	0,3077	0,2436	0,4231
BBCA	40	40	44	0,5128	0,5128	0,5641
BBKP	29	40	33	0,3718	0,5128	0,4231
BBNI	31	38	42	0,3974	0,4872	0,5385
BBNP	16	19	33	0,2051	0,2436	0,4231
BBRI	37	49	37	0,4744	0,6282	0,4744
BBTN	33	33	33	0,4231	0,4231	0,4231
BCIC	16	19	28	0,2051	0,2436	0,3590
BDMN	27	25	33	0,3462	0,3205	0,4231
BEKS	16	25	33	0,2051	0,3205	0,4231
BJBR	27	25	33	0,3462	0,3205	0,4231
BJTM	20	25	30	0,2564	0,3205	0,3846
BKSW	23	33	33	0,2949	0,4231	0,4231
BMRI	47	47	43	0,6026	0,6026	0,5513
BNGA	27	33	33	0,3462	0,4231	0,4231
BNBA	27	33	31	0,3462	0,4231	0,3974
BNII	27	33	31	0,3462	0,4231	0,3974
BNLI	33	28	33	0,4231	0,3590	0,4231
BSIM	20	28	31	0,2564	0,3590	0,3974
BSWD	27	28	32	0,3462	0,3590	0,4103
BTPN	20	28	28	0,2564	0,3590	0,3590
BVIC	20	28	33	0,2564	0,3590	0,4231
INPC	25	25	29	0,3205	0,3205	0,3718
MAYA	25	25	32	0,3205	0,3205	0,4103
MCOR	33	33	32	0,4231	0,4231	0,4103
MEGA	28	33	32	0,3590	0,4231	0,4103
NISP	28	18	33	0,3590	0,2308	0,4231
PNBN	28	33	33	0,3590	0,4231	0,4231
SDRA	33	33	33	0,4231	0,4231	0,4231

NOBU	24	21	21	0,3077	0,2692	0,2692
NAGA	22	21	20	0,2821	0,2692	0,2564
BMAS	25	25	23	0,3205	0,3205	0,2949
BBMD	25	25	32	0,3205	0,3205	0,4103

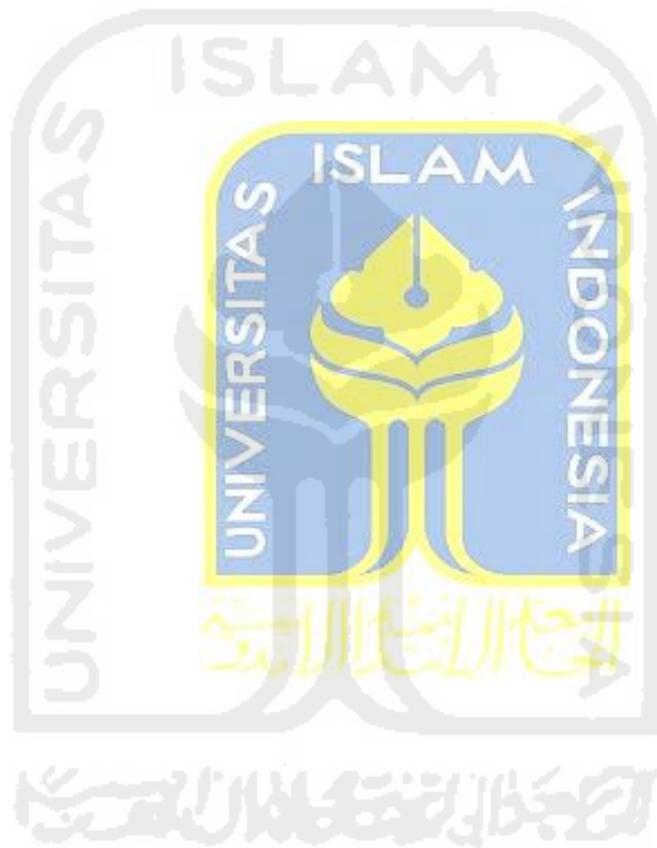


LAMPIRAN 6

DATA VARIABEL INDEPENDEN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UMUR PERUSAHAAN

KODE	Jumlah Saham Manajerial			Tahun Berdiri	2013	2014	2015
	2013	2014	2015				
AGRO	0,000606044	0,002313918	0,0014121	1989	24	25	26
BABP	0,000	0,000	0,000	1989	24	25	26
BACA	0,000	0,000	0,000	1989	24	25	26
BBCA	0,0026	0,0024	0,0025	1955	58	59	60
BBKP	0,00162281	0,001526126	0,0015256	1970	43	44	45
BBNI	0,0024	0,0019913	0,000229	1946	67	68	69
BBNP	0	0	0	1972	41	42	43
BBRI	0,0036	0,0033	0,0031	1968	45	46	47
BBTN	0,001329	0,00051	0,006509	1989	24	25	26
BCIC	0	0	0	2004	9	10	11
BDMN	0,0027	0,0018	0,0016	1956	57	58	59
BEKS	0	0	0	1992	21	22	23
BJBR	0,00046	0,00024	0,00024	1961	52	53	54
BJTM	0,00001552	0,00003174	0,000041	1961	52	53	54
BKSW	0	0	0	1964	49	50	51
BMRI	0	0	0	1998	15	16	17
BNGA	0,00001154	0	0	1955	58	59	60
BNBA	0	0	0	1967	46	47	48
BNII	0	0	0	1959	54	55	56
BNLI	0	0	0	1957	56	57	58
BSIM	0,00034	0,0003	0,000315	1989	24	25	26
BSWD	0,02	0,0161	0,0161	1968	45	46	47
BTPN	0,0085	0,0085	0,0064	1985	28	29	30
BVIC	0,133	0,1235	0,1235	1992	21	22	23
INPC	0	0	0	1973	40	41	42
MAYA	0,00937	0,0087	0,0067	1997	16	17	18
MCOR	0	0	0	2007	6	7	8
MEGA	0	0	0	1969	44	45	46
NISP	0,000143	0,00013917	0,000143	1941	72	73	74
PNBN	0	0	0	1971	42	43	44
SDRA	0,0052	0,002303	0,0023	1974	39	40	41
NOBU	0	0	0	1990	23	24	25
NAGA	0,7207	0,7207	0,7207	1989	24	25	26

BMAS	0	0	0	1989	24	25	26
BBMD	0,0007	0,0006	0,0007	1958	55	56	57



LAMPIRAN 7

DATA VARIABEL INDEPENDEN LEVERAGE

No	KODE	UTANG			TOTAL ASSET		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	Rp4.287.163.502.000	Rp5.481.169.891.000	Rp7.012.090.138.000	Rp9.411.233.517.000	Rp11.866.361.375.000	Rp8.364.502.563.000
2	BABP	Rp7.397.212.000.000	Rp8.197.501.000.000	Rp10.428.800.000.000	Rp8.164.673.000.000	Rp9.430.716.000.000	Rp12.137.004.000.000
3	BACA	Rp6.232.886.000.000	Rp8.277.583.000.000	Rp11.105.781.000.000	Rp7.139.276.000.000	Rp9.251.776.000.000	Rp12.159.197.000.000
4	BBCA	Rp433.073.011.000.000	Rp475.477.346.000.000	Rp501.945.424.000.000	Rp495.405.425.000.000	Rp551.203.036.000.000	Rp591.570.364.000.000
5	BBKP	Rp63.200.739.000.000	Rp72.247.565.000.000	Rp86.831.323.000.000	Rp69.444.643.000.000	Rp79.053.261.000.000	Rp94.366.502.000.000
6	BBNI	Rp329.453.527.000.000	Rp341.148.654.000.000	Rp412.727.677.000.000	Rp386.654.815.000.000	Rp416.573.708.000.000	Rp508.595.288.000.000
7	BBNP	Rp8.933.337.468.000	Rp8.330.772.000.000	Rp7.417.621.089.000	Rp9.985.735.803.000	Rp9.468.873.488.000	Rp8.613.113.759.000
8	BBRI	Rp546.526.327.000.000	Rp704.278.356.000.000	Rp765.299.133.000.000	Rp626.100.633.000.000	Rp801.984.190.000.000	Rp878.426.312.000.000
9	BBTN	Rp119.576.373.000.000	Rp132.329.458.000.000	Rp157.947.485.000.000	Rp131.169.730.000.000	Rp144.582.353.000.000	Rp171.807.592.000.000
10	BCIC	Rp13.224.197.000.000	Rp11.689.870.000.000	Rp12.185.350.000.000	Rp14.581.882.000.000	Rp12.688.888.000.000	Rp13.183.503.000.000
11	BDMN	Rp153.098.581.000.000	Rp163.174.016.000.000	Rp153.098.581.000.000	Rp184.337.964.000.000	Rp195.820.856.000.000	Rp187.313.430.000.000
12	BEKS	Rp8.249.885.000.000	Rp8.395.152.000.000	Rp5.656.516.000.000	Rp8.994.292.000.000	Rp9.040.859.000.000	Rp5.967.186.000.000
13	BJBR	Rp61.764.614.000.000	Rp63.911.402.000.000	Rp76.068.471.000.000	Rp70.958.233.000.000	Rp75.861.310.000.000	Rp88.697.430.000.000
14	BJTM	Rp27.327.874.000.000	Rp31.954.411.000.000	Rp36.508.170.000.000	Rp33.046.537.000.000	Rp37.998.046.000.000	Rp42.803.631.000.000
15	BKSW	Rp9.549.515.000.000	Rp18.573.997.000.000	Rp23.333.465.000.000	Rp11.051.347.000.000	Rp20.839.018.000.000	Rp25.757.649.000.000
16	BMRI	Rp644.309.166.000.000	Rp697.019.624.000.000	Rp736.198.705.000.000	Rp733.099.762.000.000	Rp855.039.673.000.000	Rp910.063.409.000.000
17	BNGA	Rp192.979.722.000.000	Rp204.714.729.000.000	Rp210.169.865.000.000	Rp218.866.409.000.000	Rp233.162.423.000.000	Rp238.849.252.000.000
18	BNBA	Rp3.481.269.506.251	Rp4.553.283.036.909	Rp5.333.398.527.251	Rp4.045.672.277.612	Rp5.155.422.644.599	Rp6.567.266.817.941
19	BNII	Rp128.138.350.000.000	Rp128.668.415.000.000	Rp141.875.745.000.000	Rp140.546.751.000.000	Rp143.318.466.000.000	Rp157.619.013.000.000
20	BNLI	Rp151.723.578.000.000	Rp168.270.561.000.000	Rp163.876.507.000.000	Rp165.837.996.000.000	Rp185.353.670.000.000	Rp182.689.351.000.000

21	BSIM	Rp14.694.011.000.000	Rp18.095.435.000.000	Rp24.199.077.000.000	Rp17.447.455.000.000	Rp21.259.549.000.000	Rp27.868.688.000.000
22	BSWD	Rp3.151.305.574.147	Rp4.644.381.377.868	Rp4.972.594.728.047	Rp3.602.543.679.041	Rp5.200.630.695.201	Rp6.087.482.780.739
23	BTPN	Rp58.614.949.000.000	Rp60.927.844.000.000	Rp64.053.233.000.000	Rp69.702.580.000.000	Rp75.059.223.000.000	Rp81.039.663.000.000
24	BVIC	Rp16.479.393.957.000	Rp18.434.623.095.000	Rp20.031.589.825.000	Rp19.153.130.890.000	Rp21.364.882.284.000	Rp23.250.685.651.000
25	INPC	Rp18.615.779.000.000	Rp20.771.764.000.000	Rp22.353.479.000.000	Rp21.204.251.000.000	Rp23.462.770.000.000	Rp25.119.249.000.000
26	MAYA	Rp21.651.536.689.000	Rp33.413.765.250.000	Rp42.718.880.883.000	Rp24.027.643.858.000	Rp36.194.949.087.000	Rp47.305.953.535.000
27	MCOR	Rp6.882.201.000.000	Rp8.548.512.000.000	Rp8.675.389.000.000	Rp7.917.214.000.000	Rp9.669.591.000.000	Rp10.089.121.000.000
28	MEGA	Rp60.213.895.000.000	Rp59.612.933.000.000	Rp56.707.975.000.000	Rp66.396.476.000.000	Rp65.582.460.000.000	Rp68.225.170.000.000
29	NISP	Rp84.027.985.000.000	Rp88.216.003.000.000	Rp104.069.055.000.000	Rp97.524.537.000.000	Rp103.123.179.000.000	Rp120.480.402.000.000
30	PNBN	Rp144.097.145.000.000	Rp149.352.964.000.000	Rp152.314.331.000.000	Rp164.055.578.000.000	Rp172.581.667.000.000	Rp183.120.540.000.000
31	SDRA	Rp7.653.022.000.000	Rp12.528.511.000.000	Rp15.883.592.000.000	Rp8.230.842.000.000	Rp16.432.776.000.000	Rp20.019.523.000.000
32	NOBU	Rp2.867.466.000.000	Rp4.594.653.000.000	Rp5.513.719.000.000	Rp3.892.207.000.000	Rp5.777.122.000.000	Rp6.703.377.000.000
33	NAGA	Rp1.125.392.809.135	Rp1.708.411.877.891	Rp1.824.092.842.715	Rp1.285.156.786.339	Rp1.892.362.149.138	Rp2.038.205.238.810
34	BMAS	Rp3.533.388.565.000	Rp4.194.696.285.000	Rp3.543.355.229.000	Rp4.172.915.202.000	Rp4.831.637.135.000	Rp5.343.936.388.000
35	BBMD	Rp5.992.214.606.504	Rp6.554.994.152.838	Rp7.145.762.532.130	Rp7.925.208.564.096	Rp8.675.437.842.124	Rp9.409.596.959.532

DATA VARIABEL INDEPENDEN TOTAL LEVERAGE

KODE	LEVERAGE		
	2013	2014	2015
AGRO	0,455537	0,461908	0,838315
BABP	0,906002	0,869234	0,859257
BACA	0,873042	0,894702	0,913365
BBCA	0,874179	0,862617	0,848497
BBKP	0,910088	0,913910	0,920150
BBNI	0,852061	0,818939	0,811505
BBNP	0,894610	0,879806	0,861201
BBRI	0,872905	0,878170	0,871216
BBTN	0,911616	0,915253	0,919328
BCIC	0,906892	0,921268	0,924288
BDMN	0,830532	0,833282	0,817339
BEKS	0,917236	0,928579	0,947937
BJBR	0,870436	0,842477	0,857618
BJTM	0,826951	0,840949	0,852922
BKSW	0,864104	0,891309	0,905885
BMRI	0,878883	0,815190	0,808953
BNGA	0,881724	0,877992	0,879927
BNBA	0,860492	0,883203	0,812118
BNII	0,911713	0,897780	0,900118
BNLI	0,914890	0,907835	0,897023
BSIM	0,842186	0,851167	0,868325
BSWD	0,874745	0,893042	0,816856
BTPN	0,840929	0,811730	0,790394
BVIC	0,860402	0,862847	0,861548
INPC	0,877927	0,885307	0,889894
MAYA	0,901109	0,923161	0,903034
MCOR	0,869271	0,884061	0,859876
MEGA	0,906884	0,089565	0,831188
NISP	0,861609	0,855443	0,863784
PNBN	0,878343	0,865405	0,831771
SDRA	0,929798	0,762410	0,793405
NOBU	0,736720	0,795319	0,822529
NAGA	0,875685	0,902793	0,894951
BMAS	0,846743	0,868173	0,663061
BBMD	0,756096	0,755581	0,759412

LAMPIRAN 8

DATA VARIABEL INDEPENDEN UKURAN PERUSAHAAN

KODE	TOTAL ASET			SIZE		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	Rp9.411.233.517.000	Rp11.866.361.375.000	Rp8.364.502.563.000	29,8729	30,1047	29,755
BABP	Rp8.164.673.000.000	Rp9.430.716.000.000	Rp12.137.004.000.000	29,7308	29,875	30,1273
BACA	Rp7.139.276.000.000	Rp9.251.776.000.000	Rp12.159.197.000.000	29,5966	29,8558	20,1291
BBCA	Rp495.405.425.000.000	Rp551.203.036.000.000	Rp591.570.364.000.000	33,8364	33,9431	34,0138
BBKP	Rp69.444.643.000.000	Rp79.053.261.000.000	Rp94.366.502.000.000	31,8716	32,0011	32,1782
BBNI	Rp386.654.815.000.000	Rp416.573.708.000.000	Rp508.595.288.000.000	33,5886	33,6631	33,8627
BBNP	Rp9.985.735.803.000	Rp9.468.873.488.000	Rp8.613.113.759.000	29,9322	29,879	29,7843
BBRI	Rp626.100.633.000.000	Rp801.984.190.000.000	Rp878.426.312.000.000	34,0705	34,3181	34,4092
BBTN	Rp131.169.730.000.000	Rp144.582.353.000.000	Rp171.807.592.000.000	32,5075	32,6049	32,7774
BCIC	Rp14.581.882.000.000	Rp12.688.888.000.000	Rp13.183.503.000.000	30,3108	30,1717	30,21
BDMN	Rp184.337.964.000.000	Rp195.820.856.000.000	Rp187.313.430.000.000	32,8478	32,9082	32,8638
BEKS	Rp8.994.292.000.000	Rp9.040.859.000.000	Rp5.967.186.000.000	29,8276	29,8328	29,4173
BJBR	Rp70.958.233.000.000	Rp75.861.310.000.000	Rp88.697.430.000.000	31,8931	31,9599	32,1163
BJTM	Rp33.046.537.000.000	Rp37.998.046.000.000	Rp42.803.631.000.000	31,1289	31,2686	31,3876
BKSW	Rp11.051.347.000.000	Rp20.839.018.000.000	Rp25.757.649.000.000	30,0336	30,6678	30,8798
BMRI	Rp733.099.762.000.000	Rp855.039.673.000.000	Rp910.063.409.000.000	34,2283	34,3822	34,4445
BNGA	Rp218.866.409.000.000	Rp233.162.423.000.000	Rp238.849.252.000.000	33,0195	33,0828	33,1069
BNBA	Rp4.045.672.277.612	Rp5.155.422.644.599	Rp6.567.266.817.941	29,0287	29,2711	29,5131

BNII	Rp140.546.751.000.000	Rp143.318.466.000.000	Rp157.619.013.000.000	32,5766	32,5961	32,6912
BNLI	Rp165.837.996.000.000	Rp185.353.670.000.000	Rp182.689.351.000.000	32,742	32,8533	32,8388
BSIM	Rp17.447.455.000.000	Rp21.259.549.000.000	Rp27.868.688.000.000	30,4902	30,6878	30,9585
BSWD	Rp3.602.543.679.041	Rp5.200.630.695.201	Rp6.087.482.780.739	28,9127	29,2798	29,4373
BTPN	Rp69.702.580.000.000	Rp75.059.223.000.000	Rp81.039.663.000.000	31,8753	31,9493	32,026
BVIC	Rp19.153.130.890.000	Rp21.364.882.284.000	Rp23.250.685.651.000	30,5835	30,6928	30,7774
INPC	Rp21.204.251.000.000	Rp23.462.770.000.000	Rp25.119.249.000.000	30,6852	20,7864	30,8547
MAYA	Rp24.027.643.858.000	Rp36.194.949.087.000	Rp47.305.953.535.000	30,8102	31,2199	31,4877
MCOR	Rp7.917.214.000.000	Rp9.669.591.000.000	Rp10.089.121.000.000	29,7001	29,9	29,9425
MEGA	Rp66.396.476.000.000	Rp665.582.460.000.000	Rp68.225.170.000.000	31,8267	34,1317	31,8538
NISP	Rp97.524.537.000.000	Rp103.123.179.000.000	Rp120.480.402.000.000	32,2111	32,2669	32,4225
PNBN	Rp164.055.578.000.000	Rp172.581.667.000.000	Rp183.120.540.000.000	32,7312	32,7819	32,8412
SDRA	Rp8.230.842.000.000	Rp16.432.776.000.000	Rp20.019.523.000.000	29,7389	30,4303	30,6277
NOBU	Rp3.892.207.000.000	Rp5.777.122.000.000	Rp6.703.377.000.000	28,99	29,3849	29,5336
NAGA	Rp1.285.156.786.339	Rp1.892.362.149.138	Rp2.038.205.238.810	27,8819	28,2688	28,3431
BMAS	Rp4.172.915.202.000	Rp4.831.637.135.000	Rp5.343.936.388.000	29,0596	29,2062	29,307
BBMD	Rp7.925.208.564.096	Rp8.675.437.842.124	Rp9.409.596.959.532	29,7011	29,7915	29,8728

LAMPIRAN 9

DATA VARIABEL INDEPENDEN PROFITABILITAS

No	KODE	NET INCOME			TOTAL ASET		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	AGRO	Rp52.439.708.000	Rp59.407.934.000	Rp80.491.880.000	Rp 9.411.233.517.000	Rp 11.866.361.375.000	Rp 8.364.502.563.000
2	BABP	-Rp817.400.000.000	-Rp54.556.000.000	Rp8.178.000.000	Rp 8.164.673.000.000	Rp 9.430.716.000.000	Rp 12.137.004.000.000
3	BACA	Rp70.477.000.000	Rp74.901.000.000	Rp90.823.000.000	Rp 7.139.276.000.000	Rp 9.251.776.000.000	Rp 12.159.197.000.000
4	BBCA	Rp14.256.239.000.000	Rp16.511.670.000.000	Rp18.035.768.000.000	Rp 495.405.425.000.000	Rp 551.203.036.000.000	Rp 591.570.364.000.000
5	BBKP	Rp951.508.000.000	Rp672.874.000.000	Rp964.307.000.000	Rp 69.444.643.000.000	Rp 79.053.261.000.000	Rp 94.366.502.000.000
6	BBNI	Rp9.057.941.000.000	Rp10.829.379.000.000	Rp9.140.532.000.000	Rp 386.654.815.000.000	Rp 416.573.708.000.000	Rp 508.595.288.000.000
7	BBNP	Rp105.234.027.000	Rp96.532.495.000	Rp66.866.856.000	Rp 9.985.735.803.000	Rp 9.468.873.488.000	Rp 8.613.113.759.000
8	BBRI	Rp21.354.330.000.000	Rp24.226.601.000.000	Rp25.410.788.000.000	Rp 626.100.633.000.000	Rp 801.984.190.000.000	Rp 878.426.312.000.000
9	BBTN	Rp1.562.161.000.000	Rp1.145.572.000.000	Rp1.850.907.000.000	Rp 131.169.730.000.000	Rp 144.582.353.000.000	Rp 171.807.592.000.000
10	BCIC	-Rp1.136.045.000.000	-Rp663.747.000.000	-Rp676.010.000.000	Rp 14.581.882.000.000	Rp 12.688.888.000.000	Rp 13.183.503.000.000
11	BDMN	Rp4.159.320.000.000	Rp2.682.662.000.000	Rp2.469.157.000.000	Rp 184.337.964.000.000	Rp 195.820.856.000.000	Rp 187.313.430.000.000
12	BEKS	Rp96.272.000.000	-Rp120.360.000.000	-Rp331.159.000.000	Rp 8.994.292.000.000	Rp 9.040.859.000.000	Rp 5.967.186.000.000
13	BJBR	Rp1.376.387.000.000	Rp1.107.796.000.000	Rp1.380.964.000.000	Rp 70.958.233.000.000	Rp 75.861.310.000.000	Rp 88.697.430.000.000
14	BJTM	Rp824.312.000.000	Rp939.084.000.000	Rp884.503.000.000	Rp 33.046.537.000.000	Rp 37.998.046.000.000	Rp 42.803.631.000.000
15	BKSW	Rp3.357.000.000	Rp121.525.000.000	Rp156.046.000.000	Rp 11.051.347.000.000	Rp 20.839.018.000.000	Rp 25.757.649.000.000
16	BMRI	Rp18.829.934.000.000	Rp20.654.783.000.000	Rp21.152.398.000.000	Rp 733.099.762.000.000	Rp 855.039.673.000.000	Rp 910.063.409.000.000
17	BNGA	Rp4.296.151.000.000	Rp2.343.840.000.000	Rp427.885.000.000	Rp218.866.409.000.000	Rp233.162.423.000.000	Rp238.849.252.000.000
18	BNBA	Rp56.197.424.458	Rp51.827.836.329	Rp56.950.417.920	Rp4.045.672.277.612	Rp5.155.422.644.599	Rp6.567.266.817.941
19	BNII	Rp1.570.316.000.000	Rp712.328.000.000	Rp1.143.562.000.000	Rp140.546.751.000.000	Rp143.318.466.000.000	Rp157.619.013.000.000
20	BNLI	Rp1.725.873.000.000	Rp1.586.971.000.000	Rp247.112.000.000	Rp165.837.996.000.000	Rp185.353.670.000.000	Rp182.689.351.000.000

21	BSIM	Rp221.100.000.000	Rp154.932.000.000	Rp185.153.000.000	Rp17.447.455.000.000	Rp21.259.549.000.000	Rp27.868.688.000.000
22	BSWD	Rp81.495.346.240	Rp106.386.828.222	-Rp44.668.043.495	Rp3.602.543.679.041	Rp5.200.630.695.201	Rp6.087.482.780.739
23	BTPN	Rp2.139.661.000.000	Rp1.885.127.000.000	Rp1.752.609.000.000	Rp69.702.580.000.000	Rp75.059.223.000.000	Rp81.039.663.000.000
24	BVIC	Rp262.636.000.000	Rp105.699.000.000	Rp94.073.216.000	Rp19.153.130.890.000	Rp21.364.882.284.000	Rp23.250.685.651.000
25	INPC	Rp222.805.000.000	Rp112.376.000.000	Rp71.294.000.000	Rp21.204.251.000.000	Rp23.462.770.000.000	Rp25.119.249.000.000
26	MAYA	Rp385.351.499.000	Rp429.297.952.000	Rp652.324.636.000	Rp24.027.643.858.000	Rp36.194.949.087.000	Rp47.305.953.535.000
27	MCOR	Rp78.306.000.000	Rp52.901.000.000	Rp67.378.000.000	Rp7.917.214.000.000	Rp9.669.591.000.000	Rp10.089.121.000.000
28	MEGA	Rp524.780.000.000	Rp568.059.000.000	Rp1.052.771.000.000	Rp66.396.476.000.000	Rp665.582.460.000.000	Rp68.225.170.000.000
29	NISP	Rp1.142.721.000.000	Rp1.332.182.000.000	Rp1.500.835.000.000	Rp97.524.537.000.000	Rp103.123.179.000.000	Rp120.480.402.000.000
30	PNBN	Rp2.454.475.000.000	Rp2.582.627.000.000	Rp1.567.845.000.000	Rp164.055.578.000.000	Rp172.581.667.000.000	Rp183.120.540.000.000
31	SDRA	Rp123.665.000.000	Rp138.073.000.000	Rp265.230.000.000	Rp8.230.842.000.000	Rp16.432.776.000.000	Rp20.019.523.000.000
32	NOBU	Rp14.643.000.000	Rp15.825.000.000	Rp18.206.000.000	Rp3.892.207.000.000	Rp5.777.122.000.000	Rp6.703.377.000.000
33	NAGA	Rp3.387.863.679	Rp6.207.647.641	Rp11.099.275.250	Rp1.285.156.786.339	Rp1.892.362.149.138	Rp2.038.205.238.810
34	BMAS	Rp31.459.486.000	Rp25.172.604.000	Rp40.189.822.000	Rp4.172.915.202.000	Rp4.831.637.135.000	Rp5.343.936.388.000
35	BBMD	Rp308.299.165.969	Rp236.938.171.251	Rp240.776.963.945	Rp7.925.208.564.096	Rp8.675.437.842.124	Rp9.409.596.959.532



DATA VARIABEL INDEPENDEN TOTAL PROFITABILITAS

KODE	PROFITABILITAS		
	2013	2014	2015
AGRO	0,005572	0,005006	0,009623
BABP	-0,100110	-0,005785	0,000674
BACA	0,009872	0,008096	0,007469
BBCA	0,028777	0,029956	0,030488
BBKP	0,013702	0,008512	0,010219
BBNI	0,234260	0,025996	0,017972
BBNP	0,010538	0,010195	0,007763
BBRI	0,034107	0,030208	0,028928
BBTN	0,011909	0,007923	0,010773
BCIC	-0,077908	-0,052309	-0,051277
BDMN	0,225640	0,013700	0,013182
BEKS	0,010704	-0,013313	-0,055497
BJBR	0,019397	0,014603	0,015569
BJTM	0,024922	0,024714	0,020664
BKSW	0,000304	0,005832	0,006058
BMRI	0,025685	0,024157	0,232430
BNGA	0,019629	0,010052	0,001791
BNBA	0,013891	0,010053	0,008672
BNII	0,011173	0,004970	0,007255
BNLI	0,010407	0,008562	0,001353
BSIM	0,012672	0,007288	0,006644
BSWD	0,226220	0,020457	-0,007338
BTPN	0,030697	0,025115	0,021627
BVIC	0,013712	0,004947	0,004046
INPC	0,010508	0,004790	0,002838
MAYA	0,016038	0,011861	0,013789
MCOR	0,009891	0,005471	0,006678
MEGA	0,007904	0,000853	0,015431
NISP	0,011717	0,012918	0,012457
PNBN	0,014961	0,014965	0,008562
SDRA	0,015025	0,008402	0,013249
NOBU	0,003762	0,002739	0,002716
NAGA	0,002636	0,003280	0,005446
BMAS	0,007539	0,005210	0,007521
BBMD	0,038901	0,027311	0,025588

LAMPIRAN 10

DATA VARIABEL INDEPENDEN KOMISARIS INDEPENDEN

KODE	KOMISARIS INDEPENDEN			DEWAN KOMISARIS			TOTAL (Total Komisaris Independen/Total Dewan Komisaris)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	3	3	2	5	5	4	0,6	0,6	0,5
BABP	3	2	2	4	3	3	0,75	0,67	0,67
BACA	2	2	2	3	3	3	0,67	0,67	0,67
BBCA	3	3	3	5	5	5	0,6	0,6	0,6
BBKP	3	4	3	5	7	6	0,6	0,57	0,5
BBNI	4	4	5	7	8	8	0,57	0,5	0,625
BBNP	2	2	2	4	4	4	0,5	0,5	0,5
BBRI	4	4	5	8	8	8	0,5	0,5	0,625
BBTN	3	3	4	6	6	7	0,5	0,5	0,57
BCIC	1	1	2	3	3	4	0,33	0,33	0,5
BDMN	4	3	4	8	7	7	0,5	0,43	0,57
BEKS	2	2	2	3	4	4	0,67	0,5	0,5
BJBR	4	4	3	6	7	4	0,67	0,57	0,75
BJTM	2	2	3	4	4	5	0,5	0,5	0,6
BKSW	3	3	2	6	6	5	0,5	0,5	0,4
BMRI	4	4	4	7	7	8	0,57	0,57	0,5
BNGA	4	4	4	8	8	8	0,5	0,5	0,5
BNBA	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
BNII	3	3	3	6	6	6	0,5	0,5	0,5
BNLI	4	4	4	8	8	8	0,5	0,5	0,5
BSIM	2	2	2	3	3	3	0,67	0,67	0,67
BSWD	3	3	2	5	5	3	0,6	0,6	0,67
BTPN	3	3	3	6	6	6	0,5	0,5	0,5
BVIC	3	3	2	4	4	4	0,75	0,75	0,5
INPC	3	3	3	5	6	6	0,6	0,5	0,5
MAYA	3	3	2	5	5	4	0,6	0,6	0,5
MCOR	2	2	2	3	3	3	0,67	0,67	0,67
MEGA	2	2	2	3	3	4	0,67	0,67	0,5
NISP	4	4	4	8	8	8	0,5	0,5	0,5
PNBN	2	3	3	4	5	6	0,5	0,6	0,5
SDRA	2	3	3	4	3	4	0,5	1	0,75
NOBU	2	2	2	3	3	3	0,67	0,67	0,67

NAGA	2	2	2	3	3	3	0,67	0,67	0,67
BMAS	2	2	2	3	3	3	0,67	0,67	0,67
BBMD	2	2	2	4	4	4	0,5	0,5	0,5



LAMPIRAN 11

HASIL OLAH DATA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	105	,1795	,6282	,371563	,0915980
KM	105	,0000	,7207	,025736	,1216221
SIZE	105	20,13	34,44	31,0538	2,22677
LEV	105	,0896	,9479	,848664	,1041816
PROF	105	-,1001	,2343	,016617	,0469198
AGE	105	6	74	38,77	16,957
KI	105	,33	1,00	,5669	,10609
Valid N (listwise)	105				

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	,07497404
	Absolute	,049
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

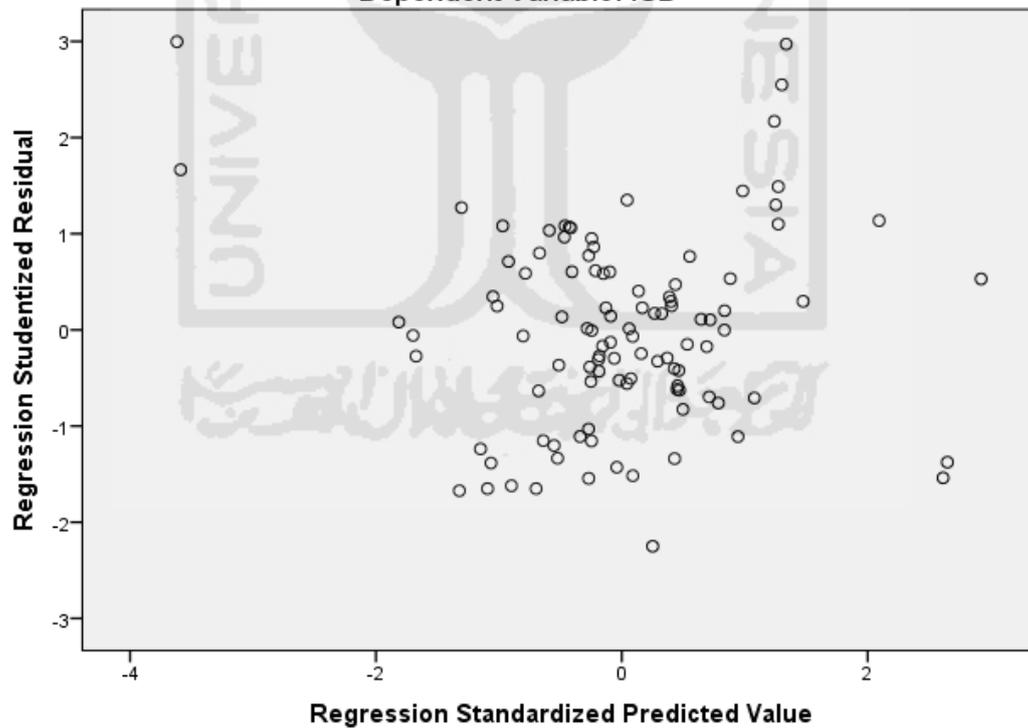
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
KM	,944	1,059
SIZE	,841	1,189
LEV	,926	1,080
PROF	,896	1,116
AGE	,815	1,227
KI	,907	1,103

a. Dependent Variable: ICD

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ICD



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,263	,218	,07726	1,927

a. Predictors: (Constant), KI, PROF, KM, LEV, SIZE, AGE

b. Dependent Variable: ICD

Hasil Analisis Regresi Berganda

ANOVA^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,118	,112		-1,056	,294
	KM	-,056	,062	-,082	-,911	,365
	SIZE	,015	,004	,403	4,238	,000
	LEV	,025	,079	,029	,317	,752
	PROF	,371	,163	,210	2,279	,025
	AGE	,001	,000	,011	,111	,912
	KI	,038	,079	,044	,480	,633

a. Dependent Variable: ICD

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,207	6	,035	5,782	,000 ^b
	Residual	,579	97	,006		
	Total	,786	104			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), KI, PROF, KM, LEV, SIZE, AGE

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,218	,07726

a. Predictors: (Constant), KI, PROF, KM, LEV, SIZE, AGE

b. Dependent Variable: ICD

